

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian yang terjadi baik di Indonesia maupun di dunia, membuat dunia usaha menjadi semakin kompleks, bervariasi serta sangat dinamis. Perkembangan tersebut telah membawa perusahaan kepada budaya kerja yang baru yang lebih menekankan pada inovasi perusahaan tersebut. Baik kita sadari maupun tidak, perkembangan usaha yang terjadi di masyarakat telah menyebabkan semakin ketatnya persaingan yang terjadi di dalam dunia bisnis. Hal tersebut membuat setiap perusahaan yang ada terus berusaha untuk menggali potensi yang dimilikinya (Munawaroh, 201: 4).

Dengan kondisi persaingan usaha yang semakin ketat tersebut, maka perusahaan berusaha agar dapat mencapai tujuan intern perusahaan tersebut, terutama dalam usaha untuk menciptakan laba atau keuntungan. Namun untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah karena perusahaan harus memiliki mekanisme untuk bersaing yang efektif serta sistem pengendalian intern yang efisien agar dapat menghasilkan laba yang besar bagi perusahaannya. Selain itu, dengan semakin besarnya aktivitas atau operasi perusahaan maka tidaklah memungkinkan apabila seorang manajer harus mengawasi jalannya perusahaan secara langsung. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu, tenaga, pemikiran serta pengetahuan yang dimiliki oleh seorang manajer. Sementara dalam aktivitas di sebuah perusahaan sangat menuntut adanya kecakapan serta

ketepatan dalam pengambilan keputusan saat menghadapi setiap permasalahan yang ada.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu ada pendelegasian wewenang atas tugas operasional dari manajer puncak kepada manajer bagian. Hal ini bertujuan agar pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lapangan dapat dilakukan dengan cepat oleh para manajer bagian sehingga kontinuitas perusahaan dapat terjaga. Namun kegiatan para manajer bagian ini harus diawasi oleh manajer puncak agar tidak terjadi penyimpangan terhadap rencana awal perusahaan. Untuk dapat melakukan hal tersebut, maka diperlukan sistem pengendalian intern yang dapat menjamin bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan dari perusahaan tersebut. Agar pengendalian intern dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan peraturan atau pedoman yang jelas untuk mencapainya (Arens, 2003). Pedoman-pedoman dalam menjalankan pengendalian intern tersebut dijabarkan dalam pengendalian intern (Anderson, 2006: 3).

Berdasarkan pengertian dari *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) dalam Hartati (2009: 27) memberikan definisi dari pengendalian intern adalah

“Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management and other personal, designed to provide reasonable assurance regarding to the achievement of objectives in the following categories: (1)the effectiveness and efficiency of operations, (2)the reliability of financial reporting and (3) the compliance with applicable law and regulations “

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses dan aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari

proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Pengendalian intern merupakan bagian integral dari proses manajemen. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pihak manajemen memiliki peran untuk menyusun, melaksanakan dan selalu mengawasi secara terus-menerus proses berlangsungnya pengendalian intern dalam perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengendalian intern mencakup alat, metode serta cara yang memiliki peranan sangat penting dalam mengamankan harta kekayaan perusahaan Hartati (2009: 27).

Pengendalian intern yang baik harus mampu mencegah perusahaan dari segala bentuk kehilangan harta atau asset milik perusahaan. Kehilangan harta harus dicegah karena kehilangan tersebut akan mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan perusahaan. Pada perusahaan pembiayaan, harta yang paling utama adalah pemberian kredit pembiayaan kepada konsumen karena jantung kehidupan perusahaan atau sumber pendapatan utama perusahaan leasing ini ada pada pemberian kredit pembiayaan tersebut.

Pengertian kredit menurut Mac Leod (2001: 3) dalam Rahmat Firdaus (2004) menjelaskan:

Credit is the personal reputation a person has, in consequence of which he can buy money or goods or labor, by giving in exchange for them, a promise to pay at a future time.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia dapat memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya pada waktu yang akan datang. Berdasarkan pengertian kredit

tersebut, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa apabila kredit pembiayaan konsumen dapat dikelola atau ditagih dengan baik dan lancar, maka aktivitas perusahaan tidak akan terganggu. Kelancaran aktivitas ini harus terus dijaga mengingat bahwa kredit ini sangat berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Yang juga secara langsung akan berpengaruh terhadap modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Khasmir (2011: 6) Dalam proses pemberian kredit pembiayaan hingga pengembalian kredit dalam bentuk uang tunai sangat memungkinkan terjadinya banyak kelalaian yang mungkin akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan atau justru menghambat kinerja perusahaan tersebut. Karena itu, maka diperlukan suatu pengendalian internal di dalam mengelola kredit pembiayaan konsumen ini. Pengendalian intern dapat membantu manajemen dalam mengamankan harta bendanya, menguji ketelitian dan keandalan data perusahaan, meningkatkan efisiensi dan ketaatan pada kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, kegiatan utama atau sumber pendapatan yang utama dari perusahaan pembiayaan adalah melakukan pembiayaan yang sebagian besar pembiayaan tersebut dilakukan secara kredit.

Untuk menjaga kondisi usaha tetap dalam keadaan stabil maka diperlukan kebijakan yang tepat didalam aktivitas pemberian kredit dan juga aktivitas penagihan piutang pembiayaan tersebut kepada konsumen. Hal ini sangat penting sebab kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan (manajer puncak) akan sangat memudahkan manajer bagian dan juga karyawan dalam pengambilan keputusan terhadap kredit-kredit bermasalah.

Berdasarkan survey awal pada PT Federal Internasional Finance (FIF) Gorontalo, dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan dalam hal ini fif bertekad untuk memberikan solusi keuangan terbaik bagi pelanggan. diantaranya yakni mengenai efisiensi pemberian kredit terhadap pelanggan sesuai dengan prinsip fif yakni mudah, aman, dan menguntungkan.

Mudah, yang berarti fif dalam proses pemberian kredit memberikan proses pengajuan permohonan pembiayaan sederhana dengan persyaratan standar, misalnya kartu identitas dan kartu keluarga (KK). **Aman**, fif memberikan jaminan perlindungan atas barang yang dibiayai yang dilindung oleh asuransi dan BPKB disimpan di tempat yang aman dan tidak dijaminkan ke pihak lain. **Menguntungkan**, dengan menjadi customer/pelanggan PT FIF, Pelanggan dapat mengikuti program-program loyalti pelanggan (temu pelanggan, program berhadiah), Apabila pelanggan mengambil kredit lagi (*Repeat order*), akan mendapatkan fasilitas kredit yang lebih menarik (uang muka rendah, tidak perlu melampirkan persyaratan ulang). Adapun prosedur pemberian kredit pada PT FIF gorontalo adalah 1). Konsumen pergi ke dealer/supplier untuk memilih barang yang mereka inginkan, 2). Meminta permohonan ke FIF untuk dibayai, 3). FIF memastikan costumer sudah memiliki uang muka sebesar minimal standar yang sudah ditentukan oleh FIF, 4). Costumer wajib memiliki brkas kelengkapan persyaratan kredit, FIF akan mengambil data-data konsumen melalui waeancara, setelah itu memastikan valditasi data tersebut melalui proses feridikasi 5). Pihak FIF akan menjelaskan semua hal yang berkaitan dengan kredit yang diajukan oeh konsumen, antara lain mengenai hak, kewajiban serta sanksi yang akan timbul

dari kredit tersenut, 6). Setelah konsumen sepakat maka konsumen akan menandatangani kontrak perjanjian kredit dalam artian FIF telah menyetujui permohonan kredit konsumen, 7). Maka konsumen tersebut berhak mengambil unit/barang yang diinginkan tersebut dengan menyerahkan uang muka ke dealer yang ditunjukkan. Dan 8). FIF akan menyerahkan surat persetujuan pembiayaan atas konsumen tersebut kepada dealer.

Kemudahan prosedur yang ditawarkan oleh PT FIF tersebut, yang menjadi sumber masalah bagi perusahaan itu sendiri, hal ini dikarenakan konsumen hanya melihat sisi kemudahannya, salah satunya uang muka yang rendah, tanpa memikirkan angsuran bulannya akhirnya mengakibatkan konsumen ini macet dan menjadi masalah di FIF Gorontalo sehingga dapat menimbulkan piutang yang tidak tertagih yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan itu tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT FIF jumlah konsumen bermasalah untuk 2 tahun terakhir di FIF cabang Gorontalo, sesuai dengan data PAL (*Problem Account list*) yakni sebanyak 1288 konsumen dari total penjualan kredit 2 tahun terakhir yakni sebanyak 30.839 unit.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pengendalian intern prosedur pemberian kredit, pengendalian intern merupakan alat, metode, dan cara yang bertujuan untuk menjaga keamanan harta perusahaan. Dalam perusahaan pembiayaan, harta perusahaan yang terbesar adalah piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan konsumen ini berasal dari jumlah kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen (Kania, 2008: 12). Pengendalian intern sangat berpengaruh terhadap efisiensi pemberian kredit. Karena dengan

adanya pengendalian intern dapat memastikan prosedur pemberian kredit tetap berjalan dengan seharusnya sehingga resiko terjadinya macet bisa ditekan seminim mungkin.

Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa sistem pengendalian intern dapat mempengaruhi efektifitas kredit, diantaranya penelitian dari Andirusman (2011) meneliti tentang pengaruh efektifitas pengendalian intern pengelolaan kredit terhadap kualitas kredit di bank perkreditan rakyat lembaga perkreditan kecamatan (bpr lpk) survey pada bpr dalam penelitiannya efektifitas pengendalian intern pengelolaan kredit memiliki pengaruh terhadap kualitas kredit.

Penelitian Oktaviary (2011) berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan pengendalian intern kredit memiliki pengaruh kuat yang negatif terhadap kredit bermasalah pada bpr di kota bandung. Unior (2008) membuktikan bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh terhadap efektifitas pemberian kredit pada tingkat kepercayaan 5% dengan nilai 0.552 artinya intern 55,2% terhadap efektifitas pemberian kredit sedangkan sisanya 44,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah dikemukakan serta berbagai penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pengendalian intern Terhadap Efisiensi Pemberian Kredit (PT Federal Internasional Finance (FIF) Gorontalo)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dengan adanya kemudahan dalam mengajukan permohonan kredit di FIF dengan besaran uang muka yang bisa dikategorikan ringan, banyak mengakibatkan calon costumers yang hanya memiliki uang yang cukup untuk uang muka langsung mengajukan kredit tanpa memperhitungkan kemampuan bayar kredit setiap bulannya sehingga resiko untuk macet karena tidak mampu membayar angsuran perbulan kemungkinannya akan semakin besar.
2. Jumlah konsumen bermasalah 2 tahun terakhir di FIF Cab Gorontalo, sesuai dengan data PAL (*Problem Account List*) FIF yakni sebanyak 1288 Konsumen. dari TOTAL penjualan kredit 2 tahun terakhir yakni sebanyak 30.839 unit.

1.3. Rumusan Masalah

Kegagalan perusahaan pembiayaan dalam mengelola kredit pembiayaannya akan berdampak sangat buruk bagi aktivitas perusahaan tersebut. Kegagalan dalam pengelolaan kredit tersebut akan membuat likuiditas perusahaan menurun yang akan menyebabkan investor merasa tidak nyaman untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan pembiayaan tersebut. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut, maka perusahaan pembiayaan harus membuat suatu sistem pengendalian yang mampu untuk mengendalikan serta menjaga efektivitas operasionalnya sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis dan untuk lebih mempermudah dalam mengkaji masalah dalam

penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah adalah apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap efisiensi pemberian kredit yang dilakukan PT Federal Internasional Finance (FIF) Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap efisiensi pemberian kredit yang dilakukan PT Federal Internasional Finance (FIF) Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi semua pihak. Terutama bagi pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun hasilnya kiranya dapat berguna bagi:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya terkait dengan Pengendalian intern terhadap efisiensi pemberian kredit. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk diperbandingkan dengan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang. Bagi Penulis, Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi penulis mengenai bagaimana proses Pengendalian intern dijalankan dan berpengaruh terhadap efisiensi pemberian kredit. Bagi Pihak lain, Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang

ilmu Akuntansi. Semoga penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk kajian selanjutnya mengenai masalah yang berkaitan dengan tema yang penulis kemukakan.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan Pembiayaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai pertimbangan dan evaluasi bagi pihak perusahaan pembiayaan, khususnya yang berkaitan dengan masalah Pengendalian intern terhadap efisiensi pemberian kredit.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengendalian Intern

Pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan seluruh metode koordinasi dan ukuran yang diadopsi dalam suatu usaha atau bisnis untuk melindungi aset-aset, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi kegiatan dan kepatuhan pada kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Pemerhati pengorganisasian memandang pengendalian internal sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting. Pengendalian dipahami sebagai usaha untuk mengarahkan dapat dicapainya tujuan organisasi. Konsep pengendalian internal dikembangkan oleh berbagai organisasi profesi auditor baik sektor publik maupun pemerintah. Mereka menerbitkan standar dan pedoman rancangan pengendalian internal dan membuat definisi dengan cara berbeda-beda. Masing-masing definisi menangkap konsep dasar pengendalian internal, tetapi menyatakannya dengan menggunakan kata-kata yang berbeda. (Indra Bastian, 2007: 67)

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Intern

Pengertian pengendalian intern telah mengalami perubahan dalam konsep serta pemikirannya. Perubahan konsep tersebut terjadi seiring dengan semakin kompleksnya perkembangan dunia bisnis dari hari ke hari. Pada awalnya, pengendalian intern mempunyai arti yang sempit yaitu hanya merupakan internal cek. Internal cek merupakan konsep kesamaan hasil melalui pencocokan catatan

dan dua bagian atau lebih. Dengan metode tersebut, internal cek sudah sangat tidak memadai karena terjadinya perkembangan dalam perusahaan. Karena internal cek hanya mengembangkan pengendalian melalui kebenaran angka-angka tanpa melihat aspek-aspek lain yang mungkin juga mengalami penyimpangan di luar angka-angka tersebut misalnya seperti kolusi atau penyalahgunaan jabatan.

Karena perilaku seseorang tidak dapat dinilai hanya dengan perbandingan angka-angka, maka terjadilah perubahan konsep dalam cek internal menjadi sistem pengendalian internal. Menurut Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) dalam Kania (2008: 69) memberikan definisi dari pengendalian intern adalah:

“Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management and other personal, designed to provide reasonable assurance regarding to the achievement of objectives in the following categories: (1) the effectiveness and efficiency of operations, (2) the reliability of financial reporting and (3) the compliance with applicable law and regulations”

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses dan aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Pengendalian intern merupakan bagian integral dari proses manajemen. Karena konsep dasar dari pengendalian intern meliputi : (1) berbagai kegiatan, (2) dipengaruhi oleh manusia, (3) diharapkan dapat mencapai tujuan. Sedangkan pengertian pengendalian intern menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*)(<http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/05/27/akuntansi-pengendalian-intern/>) meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang

terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Definisi pengendalian internal menurut Mulyadi (2008: 163) mengemukakan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern berdasarkan PSA No. 69 paragraf 06 Per 1 Januari 2001 dalam Silitonga (2009) Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas – yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern adalah suatu proses, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu efektivitas, dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhinya hukum dan peraturan yang ada. Artinya, dengan adanya sistem pengendalian intern, maka, diharapkan perusahaan dapat bekerja atau beroperasi secara efektif dan efisien, penyajian informasi dapat diyakini kebenarannya dan semua pihak akan mematuhi semua peraturan dan kebijakan yang ada, baik peraturan dan kebijakan perusahaan

atau pun aturan legal/hukum pemerintah, Sanyoto (2007) dalam Hartati (2009: 28).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi operasi serta mendorong untuk ditaatinya kebijakan-kebijakan manajemen.

2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan pengendalian intern tentunya tidak terlepas dari pengertian pengendalian intern itu sendiri seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Arens (2006: 289) menyatakan tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. *to provide reliable data*
2. *to safeguards assets and records*
3. *to promote operational efficiency*
4. *to encourage adherence to prescribe policies*

Untuk lebih menjelaskan tujuan pengendalian intern, akan diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

1. Menyediakan data yang dapat dipercaya

Manajemen harus memiliki informasi yang akurat dalam pelaksanaan tugasnya. Informasi yang akurat ini diperoleh dari pengolahan data yang handal. Informasi yang akurat ini sangat penting sebagai dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

2. Menjaga keamanan harta dan catatan perusahaan

Setiap catatan perusahaan dan harta yang dimiliki perusahaan harus mendapatkan perlindungan yang layak dari kemungkinan terjadinya kerusakan atau pencurian. Oleh karena itu, untuk menjaga harta dan catatan perusahaan maka dilindungi dengan melaksanakan pengendalian intern yang memadai. Karena dengan pengendalian intern yang memadai akan tercipta ketertiban dalam menjaga harta dan asset perusahaan.

3. Untuk meningkatkan efisiensi perusahaan

Pengendalian intern diharapkan dapat menghindarkan terjadinya pemborosan dan inefisiensi sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Dengan demikian apabila pengendalian intern suatu perusahaan telah didesain dan berjalan dengan baik, maka akan sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya sumber daya yang tidak efisien.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan

Struktur pengendalian intern bertujuan untuk memastikan segala peraturan, kebijakan serta prosedur telah ditaati oleh karyawan perusahaan.

Berdasarkan dari definisi pengendalian intern menurut PSA No. 69 paragraf 06 Per 1 Januari 2001), disebutkan bahwa tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian golongan tujuan sebagai berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan

Pengendalian yang berkaitan dengan masalah audit kewajaran laporan keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak luar. Penyajian laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku

dalam manajemen tanggung jawab atas laporan keuangan untuk meyakinkan pihak-pihak yang terkait bahwa yang disajikan itu wajar.

2. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk mendorong keefektifan dan keefisienan sumber daya, termasuk masalah personalia untuk mengoptimalkan tujuan perusahaan. Bagian penting dari pengendalian adalah informasi akurat untuk membuat keputusan, seperti untuk mengamankan aktiva dan catatan.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Banyak aturan yang berlaku dalam suatu organisasi, diantaranya tidak berhubungan dengan aktiva, contohnya seperti, perlindungan aktiva adalah masalah manajemen. Salah satu aturan dalam perusahaan adalah yang tercatat dalam securities dan exchange act tentang sistem ketepatan dalam penyajian catatan. Penyajian catatan adalah kemampuan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan yang ditujukan untuk pihak luar. Jadi, secara garis besar tujuan pengendalian intern adalah: Pengamanan harta kekayaan dan kepastian tentang kecermatan dan keterandalan data akuntansi

Berdasarkan kepada tujuan-tujuan yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern dirancang sebagai salah satu cara guna mengamankan harta kekayaan perusahaan, menciptakan aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien serta mencegah terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Untuk dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka

pengendalian intern harus disusun dengan matang dan mempertimbangkan berbagai aspek. Selain proses penyusunan yang harus tepat, pengendalian intern juga harus dilakukan dengan efektif.

2.1.1.3 Komponen Pengendalian Intern

Arens dkk, (2003: 401) mengemukakan elemen pengendalian adalah sebagai berikut:

“ a company’s internal control include five categories of policies and procedures that management design and implement to provide reasonable assurance that management’s control objective will be met. These are called the components of internal control are, (1) the control environment, (2) management risk assessment, (3) information and communication, (4) control activities and (5) monitoring”.

Adapun komponen-komponen pengendalian intern menurut arens (2003) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *The control environment* (lingkungan pengendalian)

Intisari dari organisasi yang terkontrol secara efektif berada pada sikap manajemennya. Jika manajemen puncak percaya bahwa kendali adalah penting, orang-orang lain dalam organisasi itu akan merasakannya dan merespon dengan teliti mengamati kendali itu dibuat. Disisi lain bagi para anggota dari organisasi itu bahwa kendali bukan suatu perhatian yang penting untuk manajemen puncak dan hanya keramahan dimulut saja bukannya dukungan yang penuh arti, hamper bisa dipastikan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen tidak akan tercapai secara efektif. Lingkungan pegen bagi entitas dalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap dari manajemen puncak, para direktur, dan

pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan arti pentingnya bagi entitas itu.

2. *Management risk assessment* (Manajemen penaksiran resiko)

Setiap organisasi mempunyai tingkat resiko yang berbeda yang harus dikendalikan untuk tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen harus mengidentifikasi berbagai resiko agar mencapai tingkat resiko yang minimal. Penaksiran resiko timbul adalah penilaian dan analisis manajemen terhadap resiko yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku. Manajemen penilaian resiko merupakan bagian desain dan pelaksanaan pengendalian intern untuk meminimalkan kesalahan.

3. *Information and Communication* (Informasi dan komunikasi)

Tujuan sistem informasi dan komunikasi suatu perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan hutang entitas tersebut. Komponen kunci dalam pengendalian internal adalah arus komunikasi internal yang ada dalam perusahaan. Pada organisasi yang sehat, arus informasi berjalan keseluruhan. Sistem informasi harus menghasilkan alur audit atau alur transaksi yang lengkap. Alur transaksi adalah rangkaian bukti yang diperoleh dengan pengkodean, referensi silang, dan pendokumentasian yang menghubungkan saldo rekening dengan data asli transaksi. Komunikasi berarti meyakinkan

bahwa personil yang terlibat dalam sistem pelaporan keuangan mengerti bagaimana kegiatan yang dilakukannya berkaitan dengan pekerjaan orang lain.

4. *Control Activities* (aktivitas pengendalian)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain dari empat komponen lain yang diperlukan apabila didalamnya diidentifikasi adanya resiko untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk dapat berhasil dalam mengendalikan risiko dan mencapai tujuan organisasi maka manajemen harus menerapkan kegiatan pengendalian yang diantaranya adalah *adequate separations of duties* (pemisahan tugas yang layak), *proper authorization of transactions and activities* (otorisasi yang layak), *adequate documents and records* (dokumen dan catatan yang layak), *physical control over assets and records* (pengendalian fisik) dan *independent checks on performance* (pengecekan secara bebas).

5. *Monitoring* (pengawasan)

Monitoring adalah suatu proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang masa. Hal itu, menyangkut penilaian tentang rancangan dan pelaksanaan operasi pengendalian oleh orang yang tepat untuk setiap periode tertentu, untuk menentukan bahwa pengendalian intern telah berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dan bahwa modifikasi yang diperlukan karena adanya perubahan-perubahan kondisi telah dilakukan.

2.1.2 Efisiensi

Efisiensi merupakan kriteria yang biasa digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dalam mengelola setiap harta perusahaan, maka perusahaan mengupayakan agar setiap aktivitas yang dijalankannya dapat berlangsung dengan efisien. Pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh Akmal (2007: 36), yaitu pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (*doing the right things*) atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi hasil.

Pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh Arens, Alder dan Beasley (2006: 738) adalah *Efficiency refers to resources to achieved those objectives*. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa efisiensi lebih menekankan pada perbandingan antara sumber dan hasil yang dicapai. Sedangkan pengertian efisiensi yang dikemukakan oleh Maman Ukas (2004) adalah melakukan sesuatu dengan tepat (*doing the things right*) dalam hal ini manajer dituntut untuk memfokuskan pekerjaannya pada upaya untuk meminimalisasikan biaya, sumber daya yang lain yang dipergunakannya dan mencapai hasil yang tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa efisiensi lebih menitik beratkan pada upaya untuk meminimalisasikan keseluruhan sumber daya yang ada pada perusahaan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, efisiensi menitikberatkan pada kemampuan dan kehematan organisasi dari dua sisi. Yaitu kemampuan organisasi untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan menggunakan sumberdaya yang lebih sedikit atau sebaliknya. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa

inti dari efektivitas adalah merujuk pada pencapaian tujuan, dimana hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ketika perusahaan telah mencapai hasil sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan efektif.

2.1.3 Kredit

2.1.3.1 Pengertian Kredit

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata “Kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti “kepercayaan” atau dalam bahasa latin “*Creditum*” yang berarti “kepercayaan akan kebenaran”. Dalam praktek sehari-hari pengertian ini selanjutnya berkembang lebih luas lagi antara lain sebagai berikut menurut Teguh Pudjo Muljono (2007) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadalkan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, pengertian kredit ini telah dirumuskan dalam Bab 1, pasal 1 ayat 12 Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang merumuskan kredit dalam Sugita (2011) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007: 31) pengertian kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement* (NPA).

Dalam [Http: //www.wikipedia.com/Pengertiankredit](http://www.wikipedia.com/Pengertiankredit) menurut para ahli/ dikemukakan beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian/definisi/batasan tentang kredit yaitu sebagai berikut:

1. *Credit is the personal reputation a person has, in consequence of which he can buy money or goods or labor, by giving in exchange for them, a promise to pay at a future time (Mac Leod).* (Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia dapat memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya pada waktu yang akan datang).
2. *The transfer of something valuable to another, whether money, goods or service in the confidence that he will be both willing and able, at a future day, to pay its equivalent (Tucker)* (Pertukaran/pemindahan sesuatu yang berharga dengan barang lainnya baik ini berupa uang, barang maupun jasa dengan

keyakinan bahwa ia akan bersedia dan mampu untuk membayar dengan harga yang sama di masa yang akan datang).

3. *In general sense credit is based on confidence in the debtors ability to make a money payment at some future time.* (Rolling G. Thomas) (Dalam pengertian umum kredit didasarkan pada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.
4. Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam (Ensiklopedia Umum).
5. Menurut Undang-undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11): Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
6. Sedangkan pengertian bank menurut Undang-undang No.10/1998: Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat diketahui banyak pengertian mengenai kredit yang kemudian dapat memberikan persepsi yang berbeda. Tetapi pada dasarnya pegangan yang baik adalah definisi menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang

No.7/1992 Tentang Perbankan. Dari pengertian berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kredit, pihak kreditur (bank atau kreditur lainnya) menyediakan prestasi (uang atau barang) dengan pihak lain yang akan memperoleh kontra prestasi pada waktu yang akan datang sesuai dengan yang telah dijanjikan.

2.1.3.2 Fungsi Kredit

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup orang banyak.

Kredit pada awal perkembangannya mengarahkan fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapatkan kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi pada kemajuan usahanya itu, atau mendapatkan pemenuhan atas kebutuhannya. Suatu kredit mencapai fungsinya, baik bagi debitur, kreditur, maupun masyarakat, apabila secara sosial ekonomis membawa pengaruh yang lebih baik. Baik bagi pihak debitur dan kreditur, mereka sama-sama memperoleh keuntungan, dan juga mengakibatkan tambahan penerimaan Negara dari pajak, serta membawa dampak kemajuan ekonomi yang bersifat mikro maupun makro.

Menurut Kashmir (2011: 110) kredit dalam kehidupan perekonomian sekarang, dan juga dalam perdagangan, mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Meningkatnya daya beli uang
- b. Meningkatnya peredaran dan lalu lintas uang
- c. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang
- d. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi, dalam hal ini untuk: pengendalian inflasi, peningkatan ekspor dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.
- e. Meningkatkan kegairahan berusaha
- f. Meningkatkan pemerataan pendapatan
- g. Meningkatkan hubungan internasional.

2.1.3.3 Prinsip Penyaluran Kredit

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada perusahaan pembiayaan hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk mendapatkan kredit, maka fungsi jaminan kredit adalah hanya untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu dalam pemberian kreditnya perusahaan pembiayaan harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.

Artinya sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka perlu dilakukan penilaian kepada debitur agar meyakinkan pihak perusahaan pembiayaan bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Ada beberapa prinsip yang

sering dilakukan dalam penyaluran kredit yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, prinsip 3R (Kashmir, 2011: 109).

Adapun prinsip-prinsip tersebut yang terkandung dengan analisis 5C sebagai berikut:

1. *Character* (karakter)

Pengertian karakter adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah yang baik bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup, keadaan keluarga, hobi dan sosial. Karakter merupakan ukuran menilai "kemauan" nasabah dalam membayar kredit. Orang yang memiliki karakter yang baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

2. *Capacity* (Capability)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya mengembalikan kredit.

3. *Capital*

Setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain capital adalah

untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dipergunakan secepat mungkin. Fungsi dari jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

5. *Condition of economy*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor-sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Selanjutnya Kashmir (2011: 109) penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7 P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1. *Personality* (Kepribadian). Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party* (Pengelompokkan). Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal,

loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari pihak bank.

3. *Purpose* (Tujuan). Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau tujuan produktif atau tujuan perdagangan.
4. *Prospect* (Prospek). Yaitu mengetahui usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya perusahaan yang akan rugi tetapi juga nasabah.
5. *Payment* (Cara Pembayaran). Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi maka akan ditutupi oleh sektor lainnya.
6. *Profitability* (Keuntungan). Untuk menganalisis bagaimana nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan adanya tambahan kredit yang diterima dari perusahaan pembiayaan.

7. *Protection* (Perlindungan). Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh perusahaan pembiayaan namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Sedangkan penjelasan mengenai penilaian dengan prinsip 3 R (Hardiwidjaja dan Rivai Wirasasmita 2000) dalam Silitonga (2009: 39) adalah sebagai berikut:

1. *Return* (hasil yang dicapai). *Return* di sini berarti penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur dibantu dengan kredit oleh perusahaan pembiayaan. *Return* di sini juga dapat diartikan sebagai keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan pembiayaan apabila memberikan kredit kepada pemohon.
2. *Repayment* (pembayaran kembali). Perusahaan pembiayaan harus menilai berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*) dan apakah kredit harus diangsur/dicicil atau dilunasi di akhir periode.
3. *Risk bearing ability*. Perusahaan pembiayaan harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung resiko kegagalan andai kata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

2.1.3.4 Prosedur Pemberian Kredit

Thomas Suyatno (1999;62) dalam Oktaviary (2011), mengemukakan bahwa prosedur umum mengenai pemberian kredit adalah sebagai berikut: tahap

permohonan kredit, tahap penyidikan dan analisis kredit, tahap keputusan atas permohonan kredit, tahap pencairan fasilitas kredit dan tahap pelunasan fasilitas kredit. Untuk lebih jelasnya mengenai prosedur pemberian kredit akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Permohonan Kredit

Tahap permohonan kredit merupakan tahapan bagi para nasabah untuk mengajukan permohonan kredit sesuai dengan yang mereka perlukan. Tahapan ini mencakup permohonan baru untuk mendapat fasilitas kredit, permohonan tambahan untuk fasilitas kredit yang sudah berjalan serta bisa juga permohonan perubahan syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan. Pada tahap ini, perusahaan memberitahukan syarat yang berlaku atas suatu kredit yang diajukan oleh debitur.

2. Tahap Penyidikan Dan Analisis Kredit

Tahap penyidikan dan analisis kredit merupakan tahap dimana perusahaan mengumpulkan segala informasi yang berhubungan dengan debiturnya. Penyidikan dilakukan atas prinsip-prinsip penyaluran kredit. Dari hasil penyidikan tersebut, disusun laporan yang dapat dianalisis untuk diproses lebih lanjut lagi. Proses analisis dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya atau seorang analis kredit. Hasil dari analisis kredit inilah yang dijadikan sebagai dasar dari tahap selanjutnya.

3. Tahap Keputusan Atas Permohonan Kredit

Keputusan atas permohonan kredit adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak,

menyetujui dan atau mengusulkan fasilitas permohonan kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan yang diambil merupakan hasil pertimbangan dari setiap hasil analisis kredit yang dilakukan oleh analis kredit terhadap prinsip penyaluran kredit.

4. Tahap Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh perusahaan. Pada prakteknya, pencairan fasilitas kredit ini dapat berupa pemindahbukuan atau pencairan secara langsung. Pencairan fasilitas kredit ini terjadi hanya apabila keputusan atas permohonan fasilitas kredit diterima oleh perusahaan.

5. Tahap Pelunasan Fasilitas Kredit

Pelunasan fasilitas kredit adalah terpenuhinya setiap kewajiban perkreditan debitur yang mengakibatkan terhapusnya seluruh ikatan perjanjian. Pelunasan fasilitas kredit pada setiap debitur tidaklah sama. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan dari masing-masing perusahaan. Dalam tahap ini, perusahaan bertugas untuk mengingatkan debitur akan tanggal jatuh tempo pembayaran hutangnya. Apabila hingga tanggal yang ditetapkan debitur tidak membayar maka perusahaan dapat memberikan sanksi kepada debitur yang melanggar.

2.1.4 Pengendalian intern pada prosedur pemberian kredit

Yunisdawati (2006) mengartikan prinsip-prinsip yang ingin dicapai dalam pengendalian internal pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pemisahan fungsi

2. Perlu disusun pencatatan dan pelaporan harian yang baik dan tepat waktu mengenai dana dan posisi kredit.
3. Perlu penyusunan ikhtisar mutasi keuangan bulanan.
4. Perlu mengadakan inventarisasi fisik dalam waktu pendek berikut pengawasan administrasi.
5. Perlu diciptakan peraturan-peraturan intern yang menjamin keamanan atau kelayakan yang bersifat preventif maupun represif.
6. Penandatanganan surat-surat berharga oleh dua orang pejabat berwenang.
7. Perlu disusun surat-surat berharga oleh dua orang pejabat berkas-berkas pembahasan kredit berikut rekening giro dan lain-lain secara baik.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan dalam menciptakan pengendalian intern pemberian kredit diperlukan peran serta dan kerja sama dari berbagai tingkat pegawai dalam perusahaan (Yunisdawati, 2006). Menurut Muljono (1994: 483) dalam (Yunisdawati, 2006) tujuan pengendalian pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penjagaan atau pengawasan dalam pengelolaan kekayaan bank di bidang perkreditan atas penyelewengan-penyelewengan baik dari oknum-oknum ekstern maupun intern.
2. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data akuntansi di bidang perkreditan.
3. Untuk meningkatkan efisiensi di dalam pengelolaan dan tata laksana usaha di bidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang ada.

Berdasarkan tujuan pengendalian pemberian kredit tersebut, apabila kita perhatikan masing-masing tujuannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tujuan tersebut berkaitan erat satu sama lain. Dengan demikian, maka pelaksanaan pengendalian pemberian kredit mempunyai ruang lingkup yang luas dan tidak hanya untuk mencari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin saja terjadi.

2.1.5 Efisiensi Pemberian Kredit

Menurut Nugraha (2011: 47) Efisiensi pemberian kredit merupakan kondisi dimana ditaatinya prinsip-prinsip perkreditan yaitu konsep 5 C yang meliputi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* serta ditaatinya/dilaksanakan proses pemberian kredit yang meliputi: persiapan kredit, tahap analisis kredit, tahap keputusan kredit, tahap pelaksanaan kredit, dan tahap supervisi kredit.

Efisiensi disini berkaitan dengan tingkat kesesuaian pelaksanaan pemberian kredit dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Untuk mengukur tingkat Efisiensi dalam pemberian kredit maka perlu diketahui bagaimana prosedur dan penilaian dalam pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dengan adanya ditaatinya konsep 5 C, ini dapat memberikan informasi mengenai itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya.

2.1.5.3 Pengaruh Pengendalian intern terhadap Efisiensi Pemberian Kredit

Perusahaan yang melakukan pengendalian intern yang baik akan menghasilkan manfaat, dimana menurut Arens (2006: 289) tujuan Pengendalian Intern adalah:

1. *To provide reliable data;*
2. *To safeguards asset and reports*
3. *To promote operational efficiency*
4. *To encourage adherence to prescribe policies*

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa begitu besarnya manfaat yang dapat diperoleh perusahaan apabila perusahaan tersebut dapat melakukan pengendalian intern yang baik. Informasi yang diteliti tepat waktu, jelas dan dapat dipercaya adalah sangat berguna bagi dasar pengendalian dan strategi manajemen. Informasi yang seperti itu dapat diperoleh apabila perusahaan melakukan pengendalian intern yang baik. Manajemen kredit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit, menyangkut pengendalian jumlah kredit, pengendalian pemberian serta pengumpulan piutang secara efisien terhadap kebijaksanaan kredit yang dijalankan oleh perusahaan. Jadi jelas bahwa untuk dapat mencapai efesiensi pemberian kredit yang baik, perusahaan harus dapat mempunyai Pengendalian intern.

Manajemen kredit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit, menyangkut pengendalian jumlah kredit, pengendalian pemberian serta pengumpulan piutang secara efisien terhadap

kebijaksanaan kredit yang dijalankan oleh perusahaan. Jadi jelas bahwa untuk dapat mencapai manajemen piutang yang baik, perusahaan harus dapat mempunyai Pengendalian intern. Pengendalian yang memadai atas kredit pembiayaan dimulai dengan persetujuan kredit oleh pejabat yang berwenang, sesudah peringkat kredit (kelayakan maupun keaktifan pelanggan dalam melunasi hutangnya) dikaji ulang. Begitu juga dengan penyesuaian piutang, seperti adanya return dan pengurangan penjualan serta potongan penjualan, juga harus disetujui oleh pihak yang bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviary (2010) Pengaruh Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandung Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu: (1) Pengendalian intern kredit pada BPR di Kota Bandung telah dilaksanakan dengan baik; (2) Tingkat kredit bermasalah pada BPR di Kota Bandung masih tinggi; dan (3) Pengendalian intern kredit memiliki pengaruh kuat yang negatif terhadap kredit bermasalah pada BPR di Kota Bandung dengan nilai koefisien determinasi sebesar 40,45% yang artinya 40,45% kredit bermasalah dipengaruhi oleh pengendalian intern kredit, sedangkan sisanya sebesar 59,55% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian dari Anderson (2006), Hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan pengendalian internal dan efektivitas sistem pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sentosa. Dalam melakukan kegiatannya, Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sentosa telah menerapkan pengendalian internal yang meliputi: Lingkungan

Pengendalian, Perkiraan Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan. Penulis menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pengendalian internal pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sentosa berperan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Penelitian dari El-Gazzar, et, all. (2011) menunjukkan bahwa pelaporan kelemahan pengendalian internal secara signifikan berhubungan dengan peringkat kerdit (utang). Secara khusus, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan kelemahan pengendalian internal dapat mengakibatkan penurunan pemberian kredit oleh perusahaan. Arnold dan Bryan K Church (2008) yang meneliti tentang pengaruh pelaporan pengendalian internal terhadap penilaian kelayakan pemberian kredit. Dimana penelitiannya mengumpulkan data dari 111 petugas kredit dan menemukan bahwa penilaian mereka dipengaruhi oleh auditor melaporkan efektivitas pengendalian internal. Dengan melakukan penilaian kredit, pemberi pinjaman dapat mengatasi risiko kredit dan kemungkinan memperluas jalur kredit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	Sugita hamdani (2011)	Pengaruh sistem pengendalian intern dan penerapan Prinsip pengelolaan keuangan daerah terhadap Kualitas laporan keuangan daerah (Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung)	Sistem Pengendalian Intern, Pengelolaan Keuangan Daerah, Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sistem pengendalian intern dan penerapan prinsip pengelolaan keuangan daerah dengan kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama sistem pengendalian intern dan penerapan prinsip pengelolaan keuangan daerah memberikan sumbangan terhadap variabel terikat (kualitas laporan keuangan daerah) sebesar 73,3% sedangkan sisanya 26,7% dipengaruhi faktor lain seperti sistem akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintahan.
2	MARYANTI, Tina (2008)	Pengaruh Pengawasan kredit terhadap efektivitas pengembalian kredit	Pengawasan kredit efektivitas pengembalian kredit	Pelaksanaan pengendalian intern prosedur pemberian kredit mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap terciptanya efisiensi pemberian kredit di perusahaan pembiayaan yang terdapat di Bandung.
3	MAULA, I-anatul (2011)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Kartu Kredit	SIA, Pengendalian intern Kartu kredit	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengendalian Intern Kartu Kredit dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,842 dan angka koefisien determinasi sebesar 71%.
4.	Andirusman, Derland (2011)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Pengelolaan Kredit Terhadap Kualitas Kredit Di Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan (Bpr Lpk): Survey Pada Bpr	Pengendalian Intern, Kredit, Kualitas Kredit	Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas pengendalian intern pengelolaan kredit memiliki pengaruh terhadap kualitas kredit dengan nilai koefisien determinasi sebesar 37,58% yang artinya 37,58% kualitas kredit dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian intern pengelolaan kredit dan sisanya sebesar 62,42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kepatuhan, itikad baik dari para debitur dan perkembangan ekonomi secara makro yang mempengaruhi kestabilan aktivitas kredit perbankan.

5.	Nugrahani, Fitri (2011)	Pengaruh Pemberian Kredit Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Jabar Banten Cabang Purwakarta	kredit produktif, profitabilitas, Return on Asset (ROA)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit produktif berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas bank sehingga hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini dapat diterima
6	Oktaviary, Irda Rizky	Pengaruh Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandung	Pengendalian Intern, Kredit, Kredit Bermasalah	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu: (1) Pengendalian intern kredit pada BPR di Kota Bandung telah dilaksanakan dengan baik; (2) Tingkat kredit bermasalah pada BPR di Kota Bandung masih tinggi; dan (3) Pengendalian intern kredit memiliki pengaruh kuat yang negatif terhadap kredit bermasalah pada BPR di Kota Bandung dengan nilai koefisien determinasi sebesar 40,45% yang artinya 40,45% kredit bermasalah dipengaruhi oleh pengendalian intern kredit, sedangkan sisanya sebesar 59,55% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sumber : Data diolah

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan mempunyai maksud dan tujuan agar dapat mencapai laba yang optimal. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya ada peran pengendalian intern yang diterapkan melalui proses manajemen, pengendalian intern adalah suatu proses dan aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Pengendalian intern merupakan bagian integral dan proses manajemen. Karena konsep dasar dari pengendalian intern meliputi (1) berbagai kegiatan, (2) dipengaruhi oleh manusia, (3) diharapkan dapat mencapai tujuan (Arens, 2006). Konsep-konsep yang terkandung dalam definisi di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian intern adalah suatu proses. Ini berarti bahwa pengendalian intern merupakan cara untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Pengendalian

intern terdiri dari serangkaian tindakan yang melekat dan terintegrasi dalam infrastruktur satuan usaha.

2. Pengendalian intern dipengaruhi oleh manusia. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari buku pedoman kebijakan dan formulir-formulir, tetapi juga orang-orang pada berbagai jenjang dalam suatu organisasi, termasuk dewan komisaris, manajemen, seta personil lainnya.
3. Pengendalian Intern hanya diharapkan memberikan keyakinan memadai bukannya keyakinan penuh, bagi manajemen dan dewan komisaris satuan usaha karena adanya kelemahan-kelemahan bawaan yang melekat pada seluruh sistem Pengendalian Intern dan perlunya mempertimbangkan biaya dan manfaat yang bersangkutan dengan penetapan pengendalian tersebut.

Meskipun terdapat beberapa tujuan, kategori umum dari pengendalian intern menurut sawyer (2006) dalam Sugita (2011) salah satu tujuan pengendalian intern berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas termasuk kinerja dan tujuan profitabilitas dan pengamanan sumber daya terhadap kerugian. Salah satu harta yang harus dilindungi di perusahaan pembiayaan adalah pemberian kredit kepada konsumen. Salah satu cara atau upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pengendalian intern. Keberadaan pengendalian intern merupakan cara perusahaan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi kelangsungan usahanya dengan melindungi harta perusahaan. Constelo dan Witternber (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketika perusahaan mengalami kelemahan pengendalian internal akan berimbas pada pemberian pinjaman (kredit), dengan kata lain apabila pengendalian intern mengalami

masalah perusahaan mengurangi pemberian pinjaman kredit hal ini dilakukan untuk melindungi harta (keuangan) dari perusahaan tersebut.

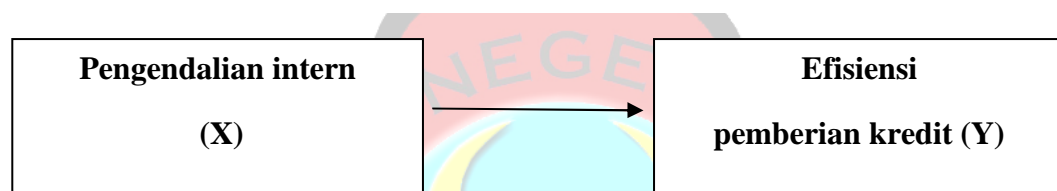
Masalah pengendalian internal prosedur pemberian kredit dan efisiensi pemberian kredit telah didukung oleh perumusan masalah dan didekati oleh latar belakang penelitian yang menunjukkan pengaruh Pengendalian Internal terhadap efektivitas pengelolaan pemberian kredit. Selanjutnya untuk dapat lebih mengerti tentang Pengendalian Intern dan efisiensi pemberian kredit maka harus didekati secara integral dengan pendekatan yang sesuai dengan landasan faktual dan teori. Pengertian kredit pembiayaan adalah tagihan yang muncul karena adanya transaksi pembiayaan untuk barang-barang konsumsi yang dilakukan secara kredit.

Penelitian ini dilakukan dengan lebih menekankan pada aktivitas pengendalian kredit. Pengelolaan dalam pemberian kredit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan pembiayaan. Hal ini disebabkan karena kredit pembiayaan merupakan sumber utama penghasilan bagi pihak leasing. Pengelolaan utang yang baik akan menciptakan perputaran piutang yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Tingkat perputaran piutang ini juga menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan tersebut yang dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan.

Keberadaan utang ini yang pada akhirnya akan menjadi piutang kepada nasabah merupakan harta bagi perusahaan pembiayaan sehingga perlu dijaga keberadaan dan likuiditasnya. Perusahaan harus menjaganya agar tidak terjadi piutang tidak tertagih (*bad debt*) yang berlebihan. Karena begitu pentingnya

pengelolaan utang yang berasal dari pemberian kredit kepada masyarakat, maka diperlukanlah Pengendalian intern guna mencegah terjadinya kehilangan harta milik perusahaan yang diakibatkan oleh kurangnya pengelolaan pemberian kredit. Pengendalian intern tersebut disusun untuk menciptakan efisiensi pemberian kredit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kerangka pikir dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka pemikiran



2.4 Hipotesis

Sebelum menjelaskan hipotesis yang diambil berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terlebih dahulu menjelaskan mengenai pengertian dari hipotesis. Secara statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai “Pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2009: 156). Sedangkan menurut Arikunto (2006) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah

diduga terdapat pengaruh pengendalian intern terhadap efisiensi pemberian kredit pada FIF Gorontalo.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di PT Federal Internasional Finance (FIF) Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2012 sampai dengan selesai.

3.2 Desain Penelitian

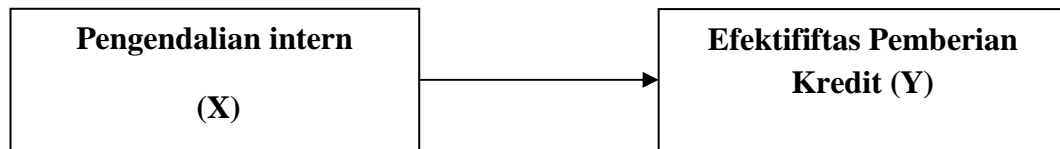
Dalam melakukan penelitian perlu adanya desain penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih teratur dan sistematis. Dengan membuat desain penelitian, penyusunan sebuah karya tulis pun akan dapat terselesaikan dengan cepat dan baik.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif atau disebut juga desain kongklusif. Pengertian kongklusif menurut Husein Umar (2000:8) Desain penelitian deskriptif adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (Pengendalian intern) dan variabel terikat (Efisiensi pemberian

kredit). Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2: Desain Penelitian



Sumber: Data diolah

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif atau kualitatif dan karakteristik tertentu atau sekumpulan objek yang lengkap dan jelas sifatnya. Menurut Sugiono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT FIF cab. Gorontalo yaitu sebanyak 173 orang.

Sampel adalah bagian atau keseluruhan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2009). Lebih lanjut Sugiono mengatakan apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2009:68). Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh penulis dalam pengambilan sampel

adalah karyawan PT. FIF yang ada di Dept. kredit yang berjumlah 51 orang. Oleh karena itu, yang menjadi sampel adalah sebanyak 51 orang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependen variable). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang berperan untuk mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Sesuai dengan judul pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pengendalian intern. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, pengertian dari Pengendalian intern adalah aktivitas control yang dilakukan oleh perusahaan yang dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas pemberian kredit yang berlangsung telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

2. Variabel dependen atau variable terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan adanya perubahan pada variabel independen, maka variabel dependen pun akan mengalami perubahan. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah efisiensi pemberian kredit. Berdasarkan pada pengertian mengenai efisiensi dan kredit yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi pemberian kredit adalah tercapainya penghematan dalam segi dana maupun tenaga serta sumber daya yang digunakan

dalam pemberian kredit yang disalurkan kepada konsumen. Variabel dependen penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan/pernyataan terstruktur yang disebarakan kepada bagian yang terkait.

Tabel 2

Tabel operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengendalian intern (X)	Aktivitas control yang dilakukan oleh perusahaan yang dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas pemberian kredit yang berlangsung telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Rachmat Firdaus (2004)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penaksiran Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Sistem Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan Sumber: Arens (2003) dan Andi RUsman (2011)	Ordinal
Efisiensi pemberian kredit (Y)	efisiensi pemberian kredit adalah tercapainya penghematan dalam segi dana maupun tenaga serta sumber daya yang digunakan dalam pemberian kredit yang disalurkan kepada konsumen. (sugita, 2011)	1. Permohonan fasilitas kredit 2. Penyelidikan atas Analisis Kredit 3. Keputusan atas permohonan kredit 4. Pencairan fasilitas kredit 5. Pelunasan fasilitas kredit Sumber: Fitry (2011) dan Oktaviary (2011)	Ordinal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner . Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar

pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3.6 Instrumen

Menurut Arikunto (2006) bahwa “instrument adalah alat untuk memperoleh data pada waktu peneliti menggunakan suatu metode”. Untuk memperoleh skor data dari variabel-variabel penelitian ini, digunakan instrumen dalam bentuk kuesioner dan menggunakan skala *likert* dengan rentang skor dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi yaitu 1 sampai dengan 5. Menurut Sugiono (2004) bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Adapun yang dipakai sebagai kuisisioner atau angket dengan menggunakan 5 (lima) pilihan yaitu sangat setuju (A), setuju (B), netral (C), tidak setuju (D), dan Sangat tidak setuju (E) setiap pilihan akan diberikan skor/bobot nilai yang berbeda seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Pernyataan dengan skala likert

Pilihan	Skor/Bobot	Keterangan
A	5	Sangat/Selalu
B	4	Sering
C	3	Kadang-kadang
D	2	Jarang
E	1	Tidak Pernah

3.6 Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban koisioner dari responden. Untuk memperoleh data/informasi yang akurat maka penulis menggunakan pendekatan langsung kepada instansi yang bersangkutan serta para pegawai yang ada dalam instansi tersebut.

3.7 Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan, maka diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pertanyaan yang ada dalam kuesioner atau pertanyaan yang dianggap sah jika pertanyaan tersebut mampu mengungkap apa yang ingin diukur. Menurut Sugiono (2009) intrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas data dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Selanjutnya dalam memberikan intpretasi dalam koefisien korelasi.

Untuk pengujian validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{n \cdot \{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

R hitung	= Koefisien Korelasi
$\sum X_i$	= Jumlah Skor Item
$\sum Y_i$	= Jumlah Skor Total (seluruh item)
n	= Jumlah Responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t-hitung

r = Koefisien Korelasi hasil r-hitung

n = Jumlah Responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - k$) kaidah

keputusan: Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak Valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 4 : Indeks Koefisien Korelasi

Nilai r	Tingkat Korelasi
0,000 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 – 0,399	Korelasi rendah
0,400 – 0,599	Korelasi sedang
0,600 – 0,799	Korelasi kuat
0,800 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Hasil Olah Data 2012

Proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16* dan *Microsoft excel 2007*.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas pada dasarnya untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuisioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuisioner jika digunakan dari waktu ke waktu). Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel

(Hasan, 2008). Koefisien korelasi antara dua kelompok tersebut menunjukkan kehandalan internal alat ukur yang digunakan.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha cronbach* (Hasan, 2008) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r^{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Varians total

3.7.3 Konversi data

Untuk mengukur variabel-variabel tersebut akan dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul adalah data dengan skala ordinal, sedangkan untuk menganalisis dalam penelitian ini diperlukan data dengan ukuran skala interval. Oleh karena itu seluruh variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu dikonversi untuk selanjutnya dinaikkan ketinggian pengukuran interval, teknik yang digunakan adalah metode interval berurutan (*method of successive interval*) dengan rumus sebagai berikut:

$$SV(\text{scale Value}) = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{density under lower limit})}$$

Keterangan:

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah atas

Density under lower limit : daerah dibawah batas bawah

3.8 Teknis Analisa data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana. Penggunaan teknik ini karena dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel terikat (efisiensi pemberian kredit) dan satu variabel independen (pengendalian intern). Model yang akan dibentuk sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2009: 261) adalah:

$$Y = a + bX$$

Y : Variabel dependen (Efisiensi pemberian kredit)

X : Variabel independen (Pengendalian intern)

b : Angka arah atau koefisien regresi

a : *Intercept* atau konstanta

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear sederhana, data tersebut harus sesuai dengan syarat-syarat yang dikehendaki dalam analisis regresi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Setelah mendapatkan data mengenai variabel-variabel penelitian, data tersebut diuji kenormalannya, apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Jika data yang diperoleh itu tidak terdistribusi dan variansinya tidak sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat statistik nonparametrik.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan *kolmogorow-smirnov*. Jika tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05, maka data itu terdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu dengan pengujian linearitas pengujian diharapkan dapat mengetahui taraf signifikan penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut.

3. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansnya berbeda maka dikatakan heteroskeditas, namun

jika variansnya sama disebut homokedatisitas. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedasitas.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu pengaruh Pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan daerah sebagai variabel dependen. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisa regresi linear sederhana (Uji t). menurut Hasan (2008) Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

H_0 : $\beta = 0$, Pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap efisiensi pemberian kredit.

H_1 : $\beta \neq 0$, Pengendalian intern berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi pemberian kredit

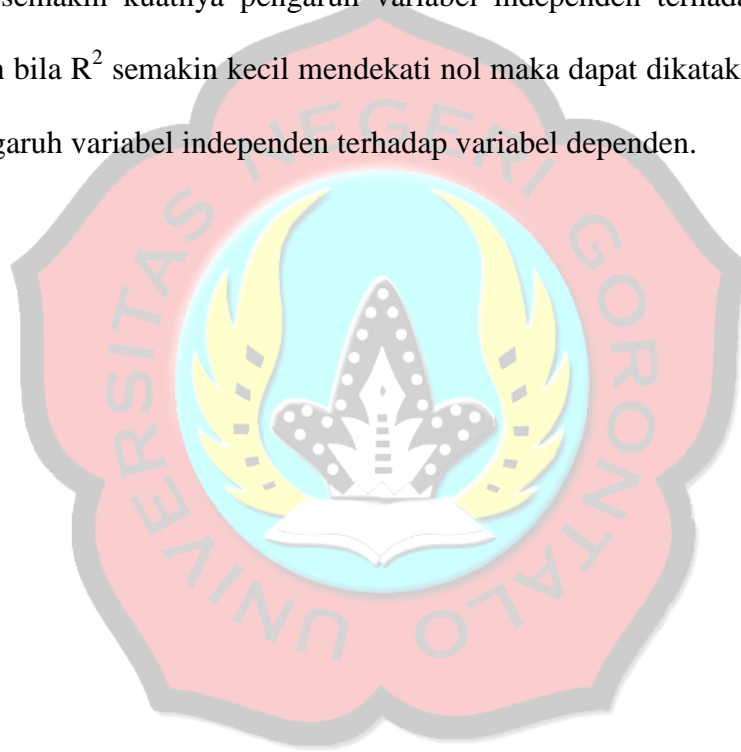
Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Menurut Hasan (2008) kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k)$ maka H_0 ditolak,

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k)$ maka H_0 diterima

3.8.3 Koefisien Determinasi R^2

Untuk mengukur besarnya proporsi atau presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian koefisien determinan. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

PT Federal International Finance (FIF) didirikan dengan nama PT Mitrapusaka Artha Finance pada bulan Mei 1989. Berdasarkan ijin usaha yang diperolehnya, maka Perseroan bergerak dalam bidang Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang dan Pembiayaan Konsumen.

Pada tahun 1991, Perseroan merubah nama menjadi PT Federal International Finance Namun seiring dengan perkembangan waktu dan guna memenuhi permintaan pasar, Perseroan mulai memfokuskan diri pada bidang pembiayaan konsumen secara retail pada tahun 1996. Ketika badai krisis moneter mulai menerpa pada tahun 1997, saat itu pula merupakan titik balik bagi Perseroan untuk melakukan konsolidasi internal dalam rangka persiapan menuju ke suatu system komputerisasi yang tersentralisasi dan terintegrasi. Walaupun krisis moneter tersebut di liir dugaan berkembang menjadi krisis multidimensi, namun berkat kerja keras jajaran Direksi beserta seluruh karyawan Perseroan tetap dapat berjalan.

Perseroan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT Astra International, Tbk ini, tahun demi tahun lebih memantapkan dirinya sebagai perusahaan pembiayaan terbaik dan terpercaya di industrinya, sehingga pada saat penerbitan

obligasi pertama tahun 2002 hingga obligasi kelima tahun 2004 mendapatkan tanggapan yang positif dari para investor.

4.1.2 Demografi Responden

Berdasarkan populasi dan sampel yang telah ditentukan pada bab 3, bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan FIF cabang Gorontalo yang ada dibagian kredit yaitu sebanyak 51 orang. Dari 51 kuesioner yang dibagikan 37 kuisisioner yang dapat digunakan untuk olah data selanjutnya dan 14 yang tidak kembali. Dari 37 jumlah responden tersebut. Data demografi responden dalam tabel di bawah ini menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan di lapangan. Tabel berisi informasi yang disajikan, antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Penjelasan mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Demografi Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	24 orang	64,86%
2. Perempuan	13 orang	35,14 %
Usia		
1. < 30 tahun	21 orang	56.35 %
2. 30 – 40 tahun	13 orang	35.14 %
3. 40 – 50 tahun	1 orang	2.70 %
4. > 50 tahun	2 orang	5.41 %
Tingkat Pendidikan		
1. S2	- orang	0%
2. S1	12 orang	32,43 %
3. D3	17 orang	45.94 %
4. D1	-	-
5. SLTA	8 orang	11,91 %
Masa Kerja		
1. 1-2 tahun	8 orang	21,62 %
2. 2-4 tahun	19 orang	51,35 %
3. 4-6 tahun	7 orang	18,91 %
4. 6-10 tahun	3 orang	8.11 %
5. > 10 tahun	-	-

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diinterpretasikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 24 orang (64.86%) dan responden perempuan sebanyak 13 orang (35.14%). Berdasarkan usia, responden yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah 21 orang atau sebesar 56.35%, yang berusia 30-40 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 35.14%, yang berusia 41-50 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 2.70%, sedangkan yang berusia 51-60 tahun sebanyak 2 Orang atau sebesar 5.41%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini rata-rata yang berusia <30 tahun. Mayoritas responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu responden dengan tingkat pendidikan D3 17 orang (45,94%), kemudian responden dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 12 orang (32,43%) dan responden dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 8 orang (11,91%). Sedangkan Berdasarkan masa kerja, diketahui bahwa masa kerja 2-4 tahun adalah sebanyak 51,35%, yang memiliki masa kerja 1-2 tahun sebanyak 21,62% , yang memiliki masa kerja 4-6 tahun 18,91%, kemudian yang memiliki masa kerja 6-10 tahun sebesar 8.11% sedangkan yang memiliki masa kerja > tahun sebesar tidak ada.

4.1.3 Uji Kualitas Instrumen

Istrumen yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Oleh karena itu untuk meyakinkan akan kualitas data yang akan diolah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini dilakukan

dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden sebanyak 37 orang, maka angka kritis dari r_{tabel} (tabel *r product moment*) yang didapat adalah sebesar 0,325 jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan tersebut valid. Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran pada tabel *r product moment*.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama maka alat ukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Pada penelitian pengambilan keputusan berdasarkan nilai alpha, jika nilai alpha sama dengan atau melebihi 0,60 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya apabila nilai alpha kurang dari 0.60 pernyataan variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2005).

4.1.3.1 Uji Validitas dan reliabilitas Variabel X (Pengendalian intern).

Hasil pengujian validitas untuk setiap pertanyaan serta nilai koefisien reliabilitas yang digunakan untuk mengukur setiap pertanyaan pada variabel X (Pengendalian intern) dirangkum pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X
(Pengendalian intern)

Idikator	Pertanyaan	Nilai-r	r-Tabel	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian	1	0.794	0.325	Valid
	2	0.532		Valid
	3	0.537		valid
	4	0.572		valid
	5	0.752		valid
	6	0.842		valid
	7	0.897		valid
	8	0.897		valid
Penaksiran Resiko	9	0.408	0.325	valid
	10	0.829		valid
	11	0.581		valid
	12	0.420		valid
	13	0.800		valid
	14	0.811		valid
Aktivitas Pengendalian	15	0.748	0.325	valid
	16	0.459		valid
	17	0.853		valid
	18	0.817		valid
	19	0.868		Valid
	20	0.801		Valid
	21	0.735		Valid
	22	0.736		Valid
Informasi dan komunikasi	23	0.542	0.325	Valid
	24	0.873		Valid
	25	0.735		Valid
	26	0.801		Valid
	27	0542		Valid
	28	0.873		Valid
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach's		0.759	0.60	Reliabel

Sumber; lampiran 3

Hasil pengujian validitas untuk item-item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel Pengendalian intern, menunjukkan dari seluruh item atau pertanyaan yang digunakan, semuanya telah mempunyai nilai korelasi yang

lebih besar dari nilai r -tabel yang ditentukan yakni 0.325. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan tersebut telah menunjukkan tingkat ketepatan yang cukup baik dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Pengendalian intern. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.759. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai patokan yakni sebesar 0.60.

Dengan demikian instrumen untuk mengukur variabel Pengendalian intern tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain instrument yang digunakan tersebut telah menunjukkan kekonsistenan pengukuran pada semua respondennya (semua responden telah menginterpretasikan pertanyaan instrumen dengan benar).

4.1.3.1 Uji Validitas dan reliabilitas Variabel Y (Efisiensi pemberian kredit).

Hasil pengujian validitas untuk setiap pertanyaan serta nilai koefisien reliabilitas yang digunakan untuk mengukur setiap pertanyaan pada variabel Y (Efisiensi pemberian kredit) dirangkum pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y
(Efisiensi Pemberian kredit)

Indikator	Pertanyaan	Nilai-r	r-tabel	Kesimpulan
Permohonan fasilitas kredit	1	0.891	0.325	Valid
	2	0.433		Valid
	3	0.566		Valid
	4	0.837		Valid
Penyelidikan atas analisis kredit	5	0.799	0.325	Valid
	6	0.800		Valid
	7	0.637		Valid
	8	0.845		Valid
	9	0.713		Valid
	10	0.875		Valid
Keputusan atas permohonan kredit	11	0.755	0.325	Valid
	12	0.699		Valid
	13	0.614		Valid
Pencairan fasilitas	14	0.433	0.325	Valid
	15	0.891		Valid
Pelunasan fasilitas	16	0.699	0.325	Valid
	17	0.704		Valid
	18	0.433		Valid
Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach's</i>		0.761	0.60	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

Hasil pengujian validitas untuk item-item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel efisiensi pemberian kredit, menunjukkan dari seluruh item atau pertanyaan yang digunakan, semuanya telah mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari nilai r-tabel yang ditentukan yakni 0.325. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan tersebut telah menunjukkan tingkat ketepatan yang cukup baik dan dapat digunakan untuk mengukur variabel efisiensi pemberian kredit.

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.761. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai patokan yakni sebesar 0.60. Dengan demikian instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efisiensi pemberiak kredit tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain instrument yang digunakan tersebut telah menunjukkan kekonsistenan pengukuran pada semua respondennya (semua responden telah menginterpretasikan pertanyaan instrumen dengan benar).

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan sebagai langkah awal dalam melakukan analisis data. Analisis ini berguna untuk melihat sebaran jawaban responden yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain melihat sebaran jawaban responden, analisis deskriptif juga dapat digunakan untuk melihat tingkat pencapaian dari indikator atau variabel yang diukur.

Pengukuran tingkat pencapaian indikator/variabel dilakukan dengan cara melihat nilai rata-rata indikator/variabel yang diteliti. Dari nilai tersebut kemudian dilakukan pengkategorian sesuai dengan jumlah kategori yang akan dibentuk. Dengan cara ini, diharapkan dapat diketahui indikator/variabel mana yang sudah baik dan indikator/variabel mana yang mendapat skor rendah sehingga masih harus diperbaiki.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kategori untuk mengelompokkan rata-rata jawaban responden yakni seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 8: Kategori Jawaban Responden

Kategori	Nilai Rata-Rata	Kriteria
Kategori 1	1.00 – 2.33	Kurang
Kategori 2	2.34 – 3.67	Cukup
Kategori 3	3.68 – 5.00	Baik

Hasil analisis untuk setiap indikator dalam variabel yang diteliti selengkapnya diuraikan sebagai berikut :

4.1.4.1 Hasil Analisis Deskriptif variabel X Sistem Pengendalian intern

a. Indikator Lingkungan Pengendalian

Tabel 9: Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Pengendalian

Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
Lingkungan pengendalian	Item 1	0	5	11	9	12	139	3.80
	Item 2	0	6	26	4	1	111	3.00
	Item 3	0	6	26	4	1	111	3.00
	Item 4	0	8	16	13	0	116	3.10
	Item 5	0	2	13	11	11	142	3.80
	Item 6	0	2	10	14	11	145	3.90
	Item 7	0	2	12	13	10	142	3.80
	Item 8	0	2	12	12	11	143	3.90
Sub Total		0	33	126	80	57	1049	3.54

Sumber: *Data diolah, 2012*

Dari hasil analisis, nilai rata-rata untuk indikator lingkungan pengendalian adalah sebesar 3.54. Dengan menggunakan pengkategorian seperti yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, nilai rata-rata untuk indikator lingkungan pengendalian ini berada pada kategori cukup. Artinya, responden menilai bahwa sistem pengendalian intern pada PT FIF cabang Gorontalo pada indikator

lingkungan pengendalian lian masih cukup dilaksanakan . Hal Ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab kadang-kadang/kurang setuju untuk pernyataan yang berkaitan dengan lingkungan pengendalian. Untuk indikator lingkungan pengendalian, nilai minimum jawaban responden adalah sebesar 2 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju dan nilai maksimumnya adalah sebesar 3 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab kadang-kadang/kurang setuju untuk pernyataan yang diajukan. Dari item-item pernyataan untuk indikator lingkungan pengendalian, item 2 dan 3 memiliki nilai terendah dibandingkan item-item lainnya Indikator.

b. Penaksiran resiko

Tabel 10: Hasil Analisis Deskriptif Indikator Penaksiran resiko

Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
Penaksiran resiko	Item 9	0	0	18	16	3	133	3.59
	Item 10	0	6	6	13	12	142	3.84
	Item 11	0	1	16	12	8	138	3.73
	Item 12	0	2	9	10	16	151	4.08
	Item 13	0	2	8	12	12	136	3.84
	Item 14	0	5	7	14	11	142	3.84
Sub Total		0	18	67	81	67	897	3.82

Sumber: *Data diolah, 2012*

Dari hasil analisis, nilai rata-rata untuk indikator penaksiran resiko adalah sebesar 3.82. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan, nilai ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa sistem pengendalian intern pada PT FIF Gorontalo pada indikator penaksiran resiko, telah baik. Hal Ini juga

menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab setuju untuk pernyataan yang diberikan sehubungan dengan masalah penaksiran resiko. Untuk indikator penaksiran resiko, nilai minimumnya adalah sebesar 2 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju dan nilai maksimumnya adalah sebesar 4 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab setuju untuk pernyataan yang diajukan. Dari item-item pernyataan untuk indikator penaksiran resiko, item 9 memiliki nilai terendah dibandingkan item pertanyaan yang lain.

c. Indikator Aktivitas pengendalian

Tabel 11: Hasil Analisis Deskriptif Indikator Aktivitas pengendalian

Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
Aktivitas pengendalian	Item 15	0	5	9	9	14	143	3.86
	Item 16	0	2	16	9	10	138	3.73
	Item 17	0	4	5	12	16	151	4.08
	Item 18	0	4	11	10	12	141	3.81
	Item 19	0	4	5	11	17	152	4.11
	Item 20	0	3	4	12	18	156	4.22
	Item 21	0	4	7	10	16	149	4.03
	Item 22	0	3	12	11	11	141	3.81
Sub Total		0	29	69	84	114	1171	3.96

Sumber: *Data diolah, 2012*

Dari hasil analisis, nilai rata-rata untuk indikator aktivitas pengendalian adalah sebesar 3.96. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan, nilai ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa sistem pengendalian intern pada FIF Cabang Gorontalo berupa aktivitas pengendalian telah baik. Hal Ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab

setuju untuk pernyataan yang diberikan sehubungan dengan masalah aktivitas pengendalian. Untuk indikator aktivitas pengendalian, nilai minimumnya adalah sebesar 2 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju dan nilai maksimumnya adalah sebesar 5 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju untuk pernyataan yang diajukan. Dari item-item pernyataan untuk indikator aktivitas pengendalian, item 22 memiliki nilai terendah dibandingkan item-item lainnya.

d. Indikator Informasi dan komunikasi

Tabel 12: Hasil Analisis Deskriptif Informasi dan komunikasi

Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
Informasi dan komunikasi	Item 23	0	0	10	15	12	150	4.05
	Item 24	0	4	5	12	16	151	4.08
	Item 25	0	4	7	10	16	149	4.03
	Item 26	0	3	11	12	11	142	3.84
	Item 27	0	0	10	15	12	150	4.05
	Item 28	0	4	5	12	16	151	4.08
Sub Total		0	15	48	76	83	893	4.02

Sumber: *Data diolah, 2012*

Dari hasil analisis, nilai rata-rata untuk indikator informasi dan komunikasi adalah sebesar 4.02. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan, nilai ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa sistem pengendalian intern pada FIF cabang Gorontalo pada indikator informasi dan komunikasi telah dilakukan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab sangat setuju untuk pernyataan yang diberikan sehubungan dengan masalah informasi dan komunikasi. Untuk indikator

informasi dan komunikasi, nilai minimumnya adalah sebesar 2 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju dan nilai maksimumnya adalah sebesar 5 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju untuk pernyataan yang diajukan.

Secara keseluruhan, hasil dari analisis untuk setiap indikator pada variabel sistem pengendalian intern ditampilkan pada table 12 berikut :

Tabel 13: Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Variabel Sistem pengendalian intern

Indikator	Alternatif Jawaban					Total	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
Lingkungan Pengendalian	0	33	126	80	57	1049	3.54
Penaksiran Resiko	0	18	67	81	67	897	3.82
Aktivitas Pengendalian	0	29	69	84	114	1171	3.96
Informasi dan Komunikasi	0	15	48	76	83	893	4.02
Total Variabel	0	95	310	321	321	4010	3.835

Sumber: *Data diolah, 2012*

Dari hasil analisis, nilai rata-rata untuk variabel sistem pengendalian intern adalah sebesar 3.835. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan, nilai rata-rata untuk variabel sistem pengendalian intern ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa sistem pengendalian intern pada FIF Cabang Gorontalo telah dilakukan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab sangat setuju dan setuju untuk pernyataan yang diberikan sehubungan dengan masalah sistem pengendalian intern. Untuk variabel sistem pengendalian intern, nilai minimumnya adalah sebesar 1 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat

tidak setuju dan nilai maksimumnya adalah sebesar 5 dan 4 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju dan setuju . dari Keempat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sistem pengendalian intern hanya indikator lingkungan pengendalian memiliki kategori yang cukup sedangkan tiga indikator lainnya memiliki kategori yang baik, dari keempat indikator tersebut yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator informasi dan komunikasi. Dengan demikian, meskipun indikator-indikator tersebut telah memiliki nilai rata-rata yang baik, diharapkan kepada PT FIF cabang Gorontalo untuk kedepannya nanti agar dapat lebih meningkatkan sistem pengendalian intern pada perusahaan tersebut terutama pada indikator lingkungan pengendalian, karena berdasarkan hasil analisis lingkungan pengendalian memiliki nilai rata-rata yang cukup, hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden menjawab ragu-ragu atau kurang setuju dengan pertanyaan yang berhubungan dengan lingkungan pengendalian.

4.1.4.2 Hasil Analisis deskripsi Variabel Y (Efisiensi pemberian kredit)

- a. Indikator permohonan fasilitas kredit

Tabel 14: Hasil Analisis Deskriptif Permohonan fasilitas kredit

Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
Permohonan fasilitas kredit	Item 1	0	0	5	16	16	159	4.30
	Item 2	0	0	16	13	8	140	3.78
	Item 3	0	0	9	12	16	155	4.19
	Item 4	0	0	8	17	12	152	4.11
Sub Total		0	0	38	58	52	606	4.09

Sumber: Olah data 2012

Dari hasil analisis, nilai rata-rata untuk indikator permohonan fasilitas kredit adalah sebesar 4.09. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan, nilai ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa efisiensi pemberian kredit yang dilakukan PT FIF Cabang Gorontalo pada saat permohonan fasilitas kredit sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab setuju untuk pernyataan yang diberikan sehubungan dengan masalah permohonan fasilitas kredit. Untuk indikator permohonan fasilitas kredit, nilai minimumnya adalah sebesar 3 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab kurang setuju dan nilai maksimumnya adalah sebesar 4 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab setuju untuk pernyataan yang diajukan. Dari item-item pernyataan untuk indikator permohonan fasilitas kredit, item 4 memiliki nilai terendah dibandingkan item-item lainnya.

b. Indikator Penyelidikan atau analisis kredit

Tabel 15: Hasil Analisis Deskriptif Penyelidikan atau analisis kredit

Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
Penyelidikan/ analisis kredit	Item 5	0	0	7	19	11	152	4.11
	Item 6	0	0	9	14	14	153	4.14
	Item 7	0	0	10	14	13	151	4.08
	Item 8	0	0	5	16	16	159	4.30
	Item 9	0	0	11	14	12	149	4.03
	Item 10	0	0	5	15	17	160	4.03
Sub Total		0	0	47	92	83	924	4.16

Sumber: Olah data 2012

Dari hasil analisis, nilai rata-rata untuk indikator penyelidikan atas analisis kredit adalah sebesar 4.16. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan, nilai

ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa efisiensi pemberian kredit yang dilakukan PT FIF Cabang Gorontalo pada saat penyelidikan atas analisis kredit sudah dilaksanakan dengan baik. Hal Ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab setuju untuk pernyataan yang diberikan sehubungan dengan masalah penyelidikan atas analisis kredit. Dari item-item pernyataan untuk indikator penyelidikan atas analisis kredit, item 9 dan 10 memiliki nilai terendah dibandingkan item-item lainnya.

c. Indikator Keputusan Atas Permohonan Kredit.

Tabel 16: Hasil Analisis Deskriptif Keputusan Atas Permohonan Kredit

Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
Keputusan Atas Permohonan Kredit	Item 11	0	0	4	15	18	162	4.38
	Item 12	0	0	7	14	16	157	4.24
	Item 13	0	0	12	14	11	147	3.97
Sub Total		0	0	23	43	45	466	4.20

Sumber: Olah Data 2012

Nilai rata-rata untuk indikator keputusan atas permohonan kredit adalah sebesar 4.20. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan, nilai ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa efisiensi pemberian kredit yang dilakukan PT FIF Cabang Gorontalo pada saat keputusan atas permohonan kredit sudah dilaksanakan dengan baik. Hal Ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab sangat setuju untuk pernyataan yang diberikan sehubungan dengan masalah keputusan permohonan kredit. Dari item-item pernyataan untuk indikator keputusan atas permohonan kredit, item 13 memiliki nilai terendah dibandingkan item-item lainnya.

d. Pencairan Fasilitas

Tabel 17: Hasil Analisis Deskriptif Pencairan Fasilitas

Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
Pencairan Fasilitas	Item 14	0	0	10	15	12	150	4.05
	Item 15	0	0	5	16	16	159	4.30
Sub Total		0	0	15	31	28	309	4.18

Sumber: Olah Data 2012

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata untuk indikator pencairan fasilitas kredit adalah sebesar 4.18. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan, nilai ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa efisiensi pemberian kredit yang dilakukan PT FIF Cabang Gorontalo pada saat pencairan fasilitas kredit sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab setuju untuk pernyataan yang diberikan sehubungan dengan masalah pencairan fasilitas kredit. Dari item-item pernyataan untuk indikator pencairan fasilitas kredit, item 14 memiliki nilai terendah dibandingkan item-item 15.

e. Indikator Pelunasan Fasilitas Kredit

Tabel 18: Hasil Analisis Deskriptif Pelunasan Fasilitas Kredit

Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
Pelunasan fasilitas kredit	Item 16	0	0	7	14	16	157	4.24
	Item 17	0	0	11	15	11	148	4.00
	Item 18	0	0	10	15	12	150	4.05
Sub Total		0	0	28	44	39	455	4.10

Sumber: olah Data 2012

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata untuk indikator pelunasan fasilitas kredit adalah sebesar 4.10. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan, nilai ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa efisiensi pemberian kredit yang dilakukan PT FIF Cabang Gorontalo pada saat pelunasan fasilitas kredit sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab setuju untuk pernyataan yang diberikan sehubungan dengan masalah pelunasan fasilitas kredit. Dari item-item pernyataan untuk indikator pelunasan fasilitas kredit, item 17 memiliki nilai terendah dibandingkan item-item lainnya.

Secara keseluruhan, hasil dari analisis untuk setiap indikator pada variabel sistem pengendalian intern ditampilkan pada table 15 berikut :

Tabel 19: Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Variabel Efisiensi Pemberian Kredit

Indikator	Alternatif Jawaban					Total	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
Permohonan Fasilitas Kredit	0	0	38	58	52	606	4.09
Penyelidikan/analisis kredit	0	0	47	92	83	924	4.16
Keputusan permohonan Kredit	0	0	23	43	45	466	4.20
Pencairan Fasilitas kredit	0	0	15	31	28	309	4.18
Pelunasan Fasilitas Kredit	0	0	28	44	39	455	4.10
Total Variabel	0	0	151	268	247	2760	4.146

Sumber: Olah Data 2012

Dari hasil analisis, nilai rata-rata untuk variabel efisiensi pemberian kredit adalah sebesar 4.146. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan, nilai rata-

rata untuk variabel efisiensi pemberian kredit ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa efisiensi pemberian kredit pada FIF Cabang Gorontalo telah dilakukan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab sangat setuju dan setuju untuk pernyataan yang diberikan sehubungan dengan masalah efisiensi pemberian kredit. Untuk variabel efisiensi pemberian kredit, nilai minimumnya adalah sebesar 3 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat kurang setuju/kadang-kadang dan nilai maksimumnya adalah sebesar 5 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju. dari kelima indikator yang digunakan untuk mengukur variabel efisiensi pemberian kredit semua indikator memiliki kategori nilai rata-rata yang baik, akan tetapi dari kelima indikator tersebut yang memiliki nilai terendah adalah indikator permohonan fasilitas kredit. Dengan demikian diharapkan kepada PT FIF cabang Gorontalo untuk kedepannya nanti agar dapat lebih meningkatkan dan memperhatikan efisiensi pemberian kredit tersebut terutama pada indikator permohonan fasilitas kredit.

4.1.5 Method Of Successive Interval (MSI)

Data mengenai variabel-variabel penelitian melalui kuisioner adalah data ordinal, sedangkan syarat untuk dapat digunakannya statistik sebagai alat analisis utama dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya data yang berskala interval. Sebelum dianalisis lebih lanjut, data ordinal yang dikumpulkan melalui instrument kuisioner selanjutnya dijadikan data interval melalui *method successive interval*

(MSI). Hasil MSI untuk setiap item pertanyaan dalam setiap variabel dapat dilihat dalam lampiran 3.

4.1.6 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear sederhana, data tersebut harus sesuai dengan syarat-syarat yang dikehendaki dalam analisis regresi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Uji normal data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Jika tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka data itu terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Dalam penelitian ini memperoleh tingkat signifikansi lebih dari 0,05, hal ini berarti data penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian ini dilakukan dengan bantuan Program SPSS versi 16. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 20: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengendalian intern	Efisiensi Pemberian Kredit
N		37	37
Normal Parameters ^a	Mean	75.6643	42.3907
	Std. Deviation	18.64133	11.37002
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.117
	Positive	.069	.117
	Negative	-.085	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.520	.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.950	.690

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olah
Data 2012

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat dilihat nilai signifikan untuk masing-masing variabel lebih dari 0.05, dimana variabel X (Pengendalian intern) memperoleh tingkat signifikan 0.950 dan untuk variabel Y (efisiensi pemberian kredit) memperoleh tingkat signifikan 0.690, ini berarti semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk menguji linearitas hubungan variabel independen dan variabel dependen. Model regresi dikatakan linear jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa F sebesar 0,351 dengan signifikansi 0,990 (lebih dari 0,05) hal ini berarti model regresi linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Efisiensi Pemberian Kredit * Pengendalian intern	Between Groups	(Combi	3094.419	28	110.515	7.859	.002
		Linearit	2142.588	1	2142.588	152.362	.000
		Deviati m ity	951.831	27	35.253	2.507	.089
	Within Groups		112.500	8	14.062		
	Total		3206.919	36			

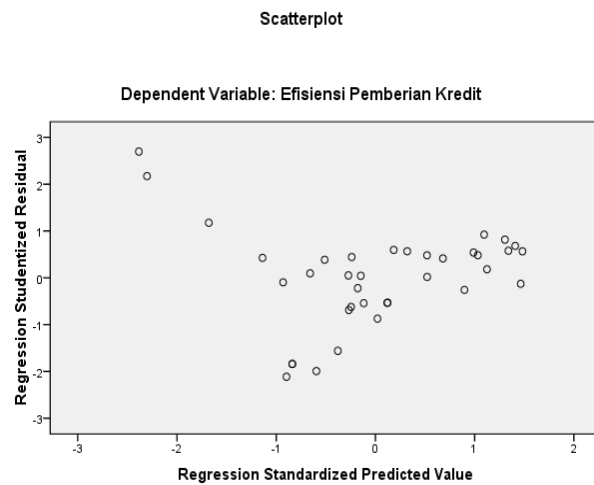
Sumber: Olah data 2012

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Tujuan pengujian ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya.

Pendeteksian ada atau tidaknya heteskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik dalam grafik tersebut membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas, namun jika titik-titik dalam grafik tersebut menyebar tanpa membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan alat bantu SPSS, yang hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar di atas nampak bahwa titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4.1.7 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukanya pengujian normalitas dan syarat-syarat yang dikehendaki dalam analisi regresi telah terpenuhi tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi sederhana. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan serta hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini.

Kriteria pengambilan keputusan dalam melakukan penerimaan dan penolakan setiap hipotesis adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk masing-masing koefisien regresi. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) atau ditolak. Dan apabila t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka H_1 atau diterima. Selain kriteria perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , juga digunakan kriteria nilai p value (kekuatan koefisien regresi dalam menolak H_0). Jika p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila p value $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil Pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 22: Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.788	4.654		1.029	.311
Pengendalian intern	.497	.060	.815	8.315	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Pemberian Kredit

Sumber: olah data 2012

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi dapat dibentuk yaitu :

$$Y = 4.788 + 0.497x$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi Variabel X (Pengendalian intern) diperoleh sebesar 0.497 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian intern yang lebih baik dapat meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh Pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit memiliki signifikan 0.000 (di bawah $\alpha = 0,05$). Dengan membandingkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 1.681 (nilai t Tabel) dan t_{hitung} pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 8.315 yang berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka ini berarti terdapat pengaruh positif Pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit Pada PT FIF cabang Gorontalo.

Koefisien determinasi untuk mengukur besarnya proporsi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel:

Tabel 23. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.654	6.68528

a. Predictors: (Constant), Pengendalian intern

Sumber: olah data 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi atau angka *R Square* adalah sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pengendalian intern) dapat menjelaskan sebesar 0.664 (66.4%)

terhadap variabel dependen (efektivitas pemberian kredit). dan sisanya sebesar 33.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, variabel tersebut diantaranya adalah audit operasional, sistem informasi akuntansi perkreditan, dll.

4.2 Pembahasan

Setiap perusahaan dalam aktivitasnya selalu melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatannya. Pengawasan terhadap setiap kegiatan operasional perusahaan pada dasarnya disebut dengan pengendalian intern. Pengendalian intern mencegah perusahaan untuk mengalami kerugian atau kecurangan.

Arens dan Loebecke (2003) menyatakan bahwa pengendalian intern terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen keyakinan memadai bahwa tujuan dan sasaran yang penting bagi satuan usaha dapat dicapai. Jadi dengan diberlakukannya pengendalian intern, diharapkan perusahaan dapat terhindar dari resiko kerugian yang berasal dari dalam tubuh perusahaan tersebut. Inti dari pengendalian intern adalah bagaimana manajemen mampu membuat kebijakan-kebijakan atau prosedur untuk menjaga harta atau asset perusahaannya.

Hasil analisis deskriptif, menunjukkan nilai rata-rata untuk variabel sistem pengendalian intern adalah sebesar 3.835. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan, nilai rata-rata untuk variabel sistem pengendalian intern ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa sistem pengendalian intern pada FIF Cabang Gorontalo telah dilakukan dengan baik. Dari keempat indikator yang

digunakan untuk mengukur variabel sistem pengendalian intern hanya indikator lingkungan pengendalian memiliki kategori yang cukup sedangkan tiga indikator lainnya memiliki kategori yang baik, dari keempat indikator tersebut yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator informasi dan komunikasi. Sedangkan nilai rata-rata untuk variabel efisiensi pemberian kredit adalah sebesar 4.146. Sesuai dengan pengkategorian yang digunakan. nilai rata-rata untuk variabel efisiensi pemberian kredit ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa efisiensi pemberian kredit pada FIF Cabang Gorontalo telah dilakukan dengan baik, dari kelima indikator yang digunakan untuk mengukur variabel efisiensi pemberian kredit semua indikator memiliki kategori nilai rata-rata yang baik, akan tetapi dari kelima indikator tersebut yang memiliki nilai terendah adalah indikator permohonan fasilitas kredit.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pengendalian intern berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT FIF cabang Gorontalo. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat pengaruh antara Pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan yaitu sebesar 0.000 (di bawah $\alpha = 0,05$) dan perbandingan nilai t tabel dan t Hitung, t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 1.689 (nilai t Tabel) dan t_{hitung} pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 8.315 yang berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka ini berarti terdapat pengaruh positif Pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit Pada PT FIF cabang Gorontalo. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan pengaruh Pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT FIF cabang Gorontalo sebesar 66.4%.

Hasil penelitian ini membuktikan teori dari sawyer (2006) dalam Sugita (2011) yang mengatakan bahwa salah satu tujuan pengendalian intern berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas termasuk kinerja dan tujuan profitabilitas dan pengamanan sumber daya terhadap kerugian. Salah satu harta yang harus dilindungi di perusahaan pembiayaan adalah pemberian kredit kepada konsumen. Salah satu cara atau upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pengendalian intern. Keberadaan pengendalian intern merupakan cara perusahaan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi kelangsungan usahanya dengan melindungi harta perusahaan.

Peneletian ini membuktikan penelitian dari berbagai penelitian terdahulu yang menguji adanya pengaruh antara pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit, diantaranya yaitu penelitian dari Maryanti (2008) hasil penelitiannya juga membuktikan pelaksanaan pengendalian intern prosedur pemberian kredit mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap terciptanya efisiensi pemberian kredit di perusahaan pembiayaan. Constelo dan Witerber (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketika perusahaan mengalami kelemahan pengendalian internal akan berimbas pada pemberian pinjaman (kredit), dengan kata lain apabila pengendalian intern mengalami masalah perusahaan mengurangi pemberian pinjaman kredit hal ini dilakukan untuk melindungi harta (keuangan) dari perusahaan tersebut.

Penelitian dari Andirusman (2011) membuktikan bahwa efektivitas pengendalian intern pengelolaan kredit dapat berpengaruh terhadap kualitas kredit, El-Gazzar, et, all. (2011) menunjukkan bahwa pelaporan kelemahan

pengendalian internal dapat mengakibatkan penurunan pemberian kredit oleh perusahaan. Arnold dan Bryan K Church (2008) penelitiannya membuktikan pelaporan pengendalian internal dapat mempengaruhi penilaian kelayakan pemberian kredit.



BAB V

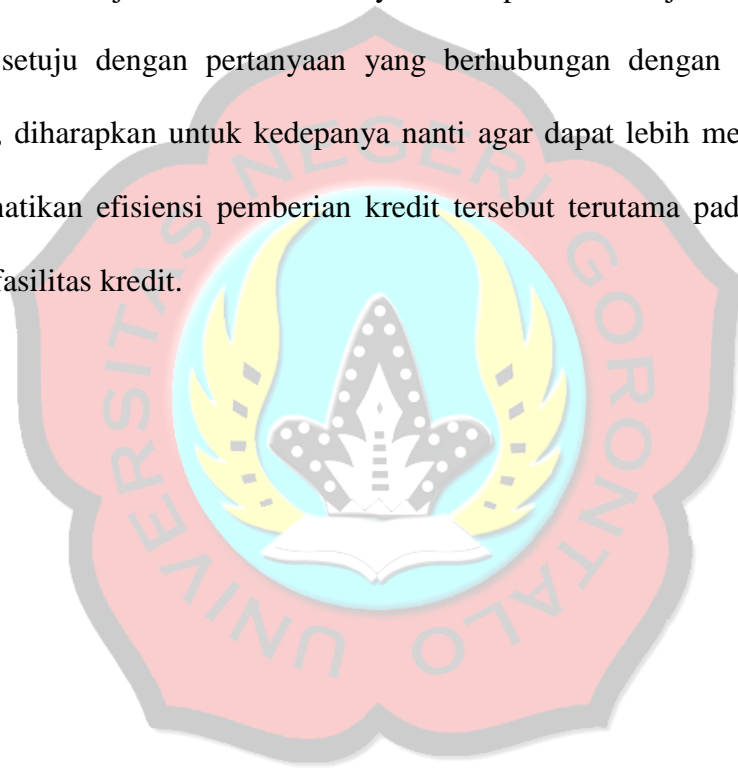
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara Pengendalian intern dengan efektivitas pemberian kredit. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengendalian intern dengan efektivitas pemberian kredit, hal ini sebagaimana dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 0.8315 (lebih besar dari t tabel sebesar 1.689) dengan nilai signifikan 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Jadi semakin tinggi penerapan pengendalian intern pada prosedur pemberian kredit maka akan terciptanya efektivitas dalam pemberian kredit. Nilai koefisien determinasi memperoleh nilai sebesar 0.664 (66.4%), berarti efektivitas pemberian kredit dapat dijelaskan oleh Pengendalian intern sebesar 66.4% dan sisanya sebesar 33.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, variabel tersebut diantaranya adalah audit operasional, sistem sinformasi akuntansi perkreditan, dll. Berdasarkan analisis deskriptif nilai rata-rata untuk variabel sistem pengendalian intern ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa sistem pengendalian intern pada FIF Cabang Gorontalo telah dilakukan dengan baik. Begitupun nilai rata-rata untuk variabel efisiensi pemberian kredit ini berada pada kategori baik. Artinya, responden menilai bahwa efisiensi pemberian kredit pada FIF Cabang Gorontalo telah dilakukan dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian ini, penulis memberikan saran untuk PT FIF Gorontalo diharapkan kepada PT FIF cabang Gorontalo untuk kedepannya nanti agar dapat lebih meningkatkan sistem pengendalian intern pada perusahaan tersebut terutama pada indikator lingkungan pengendalian, karena berdasarkan hasil analisis lingkungan pengendalian memiliki nilai rata-rata yang cukup, hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden menjawab ragu-ragu atau kurang setuju dengan pertanyaan yang berhubungan dengan lingkungan pengendalian, diharapkan untuk kedepannya nanti agar dapat lebih meningkatkan dan memperhatikan efisiensi pemberian kredit tersebut terutama pada indikator permohonan fasilitas kredit.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2007. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT.Indeks, kelompok Gramedia.
- Arens, Alvin, Randal J. Elder da Marks S. Beasley, 2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Kesembilan Jilid 1. Edisi Bahasa Indonesia. Pt Indeks Kelompok gramedia Indonesia.
- Arens, Alvin, Randal J. Elder da Marks S. Beasley, 2006. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Kesembilan Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. Pt Indeks Kelompok gramedia Indonesia.
- Arnold Schneider, Bryan K. Church. 2008. *The effect of auditors' internal control opinionson loan decisions*. Journal of Accounting and Public Policy 27 (2008) 1–18
- Andirusman, Derland 2011. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Pengelolaan Kredit Terhadap Kualitas Kredit Di Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan (Bpr Lpk): Survey Pada Bpr*. Skripsi akuntansi UPI
- Anderson, Marbun. 2006. *peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah (studi kasus pada koperasi simpan pinjam artha jaya sentosa jakarta)*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Azhar Susanto. 2004. *Sistem Informasi Manajemen:Konsep & Pengembangan edisi 3*. Indonesia: Linggajaya.
- Bastian, Indra, 2007. *Audit Sektor Publik*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Costello, Anna M, Wittenberg-Moerman Dan Regina. 2011. *The Impact Of Financial Reporting Quality On Debt Contracting: Edvince From Internal Control Weakness Report*. Journal of Accounting Research; Mar2011, Vol. 49 Issue 1, p97-136, 40p, 1.
- El Gaxxar, Samir. Et.,al. 2011. *Reporting of Internal Control Weaknesses and Debt Rating Changes*. Journal International Advances in Economic Research; Nov2011, Vol. 17 Issue 4, p421-435, 15p, 5 Charts
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Husein Umar. 2003. *Metode Riset (Perilaku Konsumen Jasa)* Cetakan pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kania Nurcholisah. 2008. *Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen*. Thesis Abstrak. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Kashmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* edisi revisi cetakan keseblas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartati, Dian, 2009. Analisis pengendalian intern piutang usaha pada pt. Sfi medan. Skripsi S1. USU
- Maman Ukas. 2004. *Manajemen Konsep, Prinsip Dan Aplikasi*. Bandung: Agnini.
- Maryanti, Tina. 2008. *Pengaruh Pengawasan kredit terhadap efektivitas pengembalian kredit*. Skripsi Akuntansi. UPI.
- Maula, I-Anatul. 2011. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Kartu Kredit*. Skripsi Akuntansi UPI
- Mulyadi. 2002. *Auditing* buku I edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawaroh. 2011. *Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah* (Studi Kasus di Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri). jurnal manajemen dan kewirausahaan, vol.13, no. 1, maret 2011: 76-82
- Nugrahani, Fitri. 2011. *Pengaruh Pemberian Kredit Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Jabar Banten Cabang Purwakarta*. Skripsi akuntansi UPI.
- Oktaviary, Irda Rizky. 2011. *Pengaruh Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandung*. Sripsi UPI
- Pudjo, Muljono. 2007. Pengertian Kredit dalam [Http://:google.com/search/pengertiankredit/www.wikepedia/kreditmenurut paraahli](http://google.com/search/pengertiankredit/www.wikepedia/kreditmenurutparaahli)

Rachmat Firdaus. 2004. *Manajemen Perkreditan, Bank Umum, Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap Dengan Analisis Kredit*. Bandung: CV. Alfabeta.

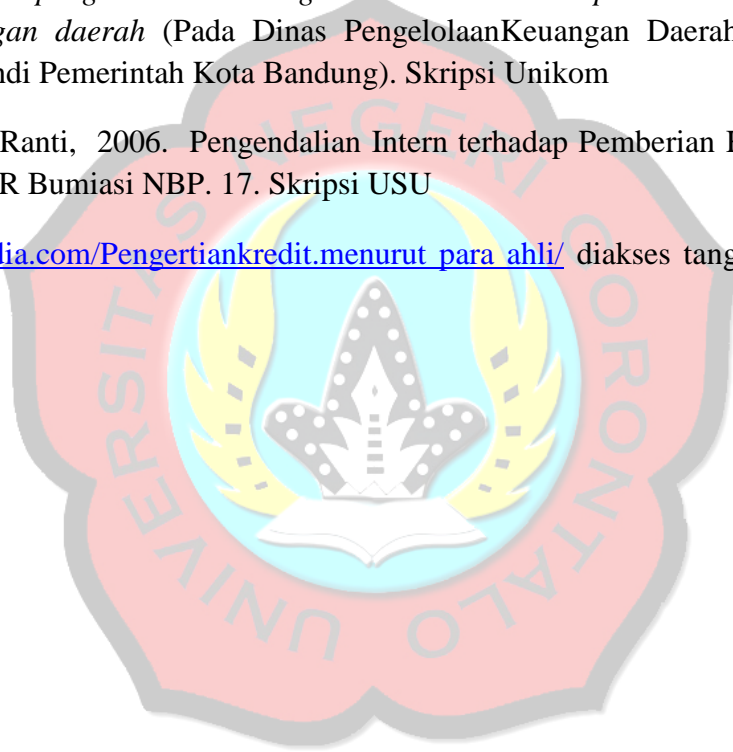
Silitonga, Frans. 2009. *Pengaruh analisa kinerja keuangan perusahaan untuk keputusan pemberian kredit (studi kasus pemberian kredit di pt. Bank mandiri, tbk.)*. Skripsi akuntansi USU.

Sugiono_____. 2009. *Metode Penelitian Administrasi (dilengkapi dengan metode R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugita hamdani. 2011. *Pengaruh sistem pengendalian intern dan penerapan Prinsip pengelolaan keuangan daerah terhadap Kualitas laporan keuangan daerah (Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Aset Daerahdi Pemerintah Kota Bandung)*. Skripsi Unikom

Yunisdawati. Ranti, 2006. *Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit pada PT BPR Bumiasi NBP. 17*. Skripsi USU

www.wikipedia.com/Pengertiankredit.menurut para ahli/ diakses tanggal 1 april 2012



Lampiran 1 kusioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Pengendalian intern Terhadap Efisiensi Pemberian Kredit (PT Federal Internasional Finance (FIF) Gorontalo)

Pengendalian intern (X)

A. Lingkungan Pengendalian

1. Integritas yang dimiliki oleh pimpinan perusahaan

A	B	C	D	E
Sangat Penting	Penting	Kurang Penting	Tidak Penting	Sangat Tidak Penting

2. Pengambilan keputusan sesuai dengan etika

A	B	C	D	E
Selalu sesuai	Sesuai	Kadang-kadang tidak sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

3. Antisipasi perusahaan terhadap kemungkinan adanya persaingan

A	B	C	D	E
Selalu di antisipasi	Sering di antisipasi	Kadang-kadang di antisipasi	Kurang di antisipasi	Tidak pernah di antisipasi

4. Komitmen perusahaan dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Kurang	Tidak pernah

5. Penunjukan komisi audit oleh internal auditor

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Kurang	Tidak pernah

6. Kesesuaian antara karyawan dengan tanggung jawab yang diembannya

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Kurang	Tidak pernah

7. Pembagian tugas , wewenangan tanggung jawab (Job Description) diketahui oleh setiap orang pada posisinya masing-masing

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Kurang	Tidak pernah

8. Pelimpahan wewenang dilakukan sesuai Job Description

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Kurang	Tidak pernah

B. Penaksiran Resiko

9. Penyusunan program kerja dan anggaran disesuaikan dengan prediksi masa depan

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

10. Strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

11. Pengadaan teknologi dalam rangka membantu kerja karyawan

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

12. Keberadaan teknologi (komputer) membuat karyawan mengganggu

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

13. Cara pimpinan perusahaan mencari data dalam melakukan penaksiran terhadap resiko yang ada

A	B	C	D	E
Selalu sesuai	Sesuai	Kadang-kadang tidak sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

14. Pencatatan pelaporan dengan mencantumkan catatan kaki dengan jelas

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

C. Aktivitas Pengendalian

15. Pemisahan fungsi dalam bagian kredit pembiayaan

A	B	C	D	E
---	---	---	---	---

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
---------------	--------	---------------	--------------	---------------------

16. Pembagian tugas dan tanggung jawab antar bagian kredit

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

17. Penetapan syarat yang disesuaikan dengan kondisi sekarang

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

18. Pencatatan transaksi telah dilakukan dengan otorisasi yang tepat

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

19. Ketepatan dan kebenaran bukti setiap transaksi yang ada

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

20. Prosedur dan kebijaksanaan yang berlaku dapat menjaga harta perusahaan

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

22. Kelengkapan alat pendukung untuk pemrosesan informasi

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

D. Informasi dan Komunikasi

23. Keberadaan sistem informasi yang memadai

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah

24. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai

A	B	C	D	E
Selalu Dilakukan	Sering Dilakukan	Kadang Dilakukan	Jarang Dilakukan	Tidak Pernah Dilakukan

25. Kelengkapan informasi keuangan yang disajikan

A	B	C	D	E
Selalu Lengkap	Sering Lengkap	Kadang Lengkap	Jarang Lengkap	Tidak Pernah Lengkap

E. Pemantauan

26. Tindak lanjut terhadap hasil keputusan pertemuan dengan staf

A	B	C	D	E
Selalu Dilakukan	Sering Dilakukan	Kadang Dilakukan	Jarang Dilakukan	Tidak Pernah Dilakukan

27. Kesesuaian sistem pengendalian internal dengan kondisi yang ada

A	B	C	D	E
Selalu Dilakukan	Sering Dilakukan	Kadang Dilakukan	Jarang Dilakukan	Tidak Pernah Dilakukan

28. Pengawasan secara rutin terhadap kantor cabang

A	B	C	D	E
Selalu Dilakukan	Sering Dilakukan	Kadang Dilakukan	Jarang Dilakukan	Tidak Pernah Dilakukan

Efektivitas Pemberian Kredit (Y)

a. Permohonan Fasilitas kredit

1. Informasi syarat-syarat kepada calon debitur

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Pengungkapan kemampuan konsumen dalam membayar

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

3. Otorisasi formulir permohonan kredit

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

4. Hubungan dengan analisis kredit

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

b. Penyelidikan atas Analisis Kredit

5. Analisis kemampuan konsumen dalam melunasi pinjamannya

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

6. Keterlibatan seorang analis kredit dalam proses analisis

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

7. Analisis karakter peminjam secara langsung kedalam lingkungan social konsumennya

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

8. Analisis modal konsumen dengan meneliti secara langsung ke tempat konsumen

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

9. Uji kelayakan terhadap jaminan nasabah

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

10. Analisis terhadap keadaan ekonomi baik nasional maupun global

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

c. Keputusan atas Permohonan Fasilitas kredit

11. Otorisasi atas keputusan permohonan kredit oleh pihak yang berwenang

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

12. Waktu untuk memutuskan pemberian pinjaman

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

13. Keputusan didasarkan pada hasil analisis kredit

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

d. Pencairan Fasilitas

14. Waktu dalam pencairan kredit yang diberikan

A	B	C	D	E
Sangat Cepat	Cepat	Kadang-kadang cepat	Lambat	Sangat lambat

15. Proses pencairan fasilitas kredit melalui otorisasi pejabat berwenang

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

e. Pelunasan Fasilitas Kredit

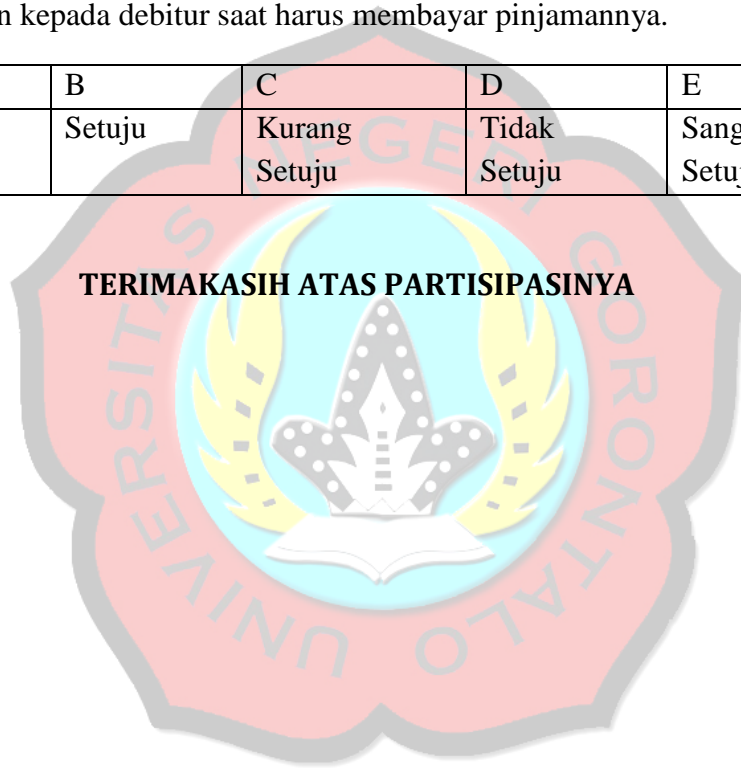
17. Waktu pelunasan yang sama bagi setiap debitur

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

18. Peringatan kepada debitur saat harus membayar pinjamannya.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA



Lampiran 2 Hasil Sebaran Kuesioner

Hasil Sebaran Kuesioner variabel X Pengendalian intern

RES	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28
1	5	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	5	5	4	3	5	5	4	3	5	4	4	3	5	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	3	2	3	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5
3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
4	5	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	5	2	2	5	2	4	3	2	2	4	3	2
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	5	4	4	5	2	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4
6	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5
7	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4
8	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	4	5	3	2	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
9	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
10	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	5	3	5	4	3	5	5	4	3	5
11	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	3	3	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	3	4
12	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	4	5
14	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
15	2	2	2	2	5	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2
16	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
17	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5
18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
19	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5
20	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5

21	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
22	5	3	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
24	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
25	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
26	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
28	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30	5	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5
31	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
32	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
33	5	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
36	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5

Hasil Sebaran Kuesioner variabel Y Efektivitas pemberian kredit

Resp.	P1	P4	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P14	P13	P14	P15	P16	P17	P18
1	4	3	3	4	3	5	5	4	3	5	5	4	3	5	4	4	3	5
2	5	3	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4

4	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3
5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4
6	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5
7	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
8	5	5	4	5	3	4	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5
9	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5
10	5	4	4	3	4	3	3	3	3	5	3	5	4	3	5	5	4	3
11	4	4	5	3	3	3	3	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	3
12	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5
13	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	4
14	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
15	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
16	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
17	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4
18	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
19	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5
20	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5
21	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5
22	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
23	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
24	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
25	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
26	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
28	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3
31	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3

32	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
36	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4



Lampiran 3 Hasil Transformasi data

Transformasi data Variabel X Pengendalian intern

Successive Interval Variabel X Pengendalian intern pertanyaan 1 s/d 14													
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
3.717	2.554	3.946	3.411	2.239	2.105	2.196	2.196	1.000	1.000	2.535	2.057	1.000	1.855
2.016	2.554	2.554	2.176	2.239	2.105	2.196	2.196	1.000	1.000	2.535	3.939	1.897	1.000
2.016	2.554	2.554	2.176	3.169	4.195	3.171	3.135	2.394	1.810	3.628	2.057	2.643	2.643
3.717	1.000	1.000	1.000	2.239	2.105	2.196	2.196	1.000	2.514	2.535	2.856	1.897	2.643
2.016	2.554	2.554	1.000	2.239	2.105	2.196	2.196	1.000	1.000	2.535	3.939	2.643	2.643
2.016	2.554	2.554	3.411	3.169	3.065	3.171	3.135	2.394	2.514	3.628	3.939	1.000	2.643
1.000	3.946	2.554	3.411	2.239	2.105	2.196	2.196	1.000	1.810	2.535	1.000	2.643	2.643
2.016	2.554	2.554	3.411	2.239	3.065	2.196	2.196	2.394	2.514	4.664	2.856	3.717	1.855
2.746	3.946	2.554	3.411	2.239	3.065	3.171	4.195	2.394	2.514	4.664	2.856	2.643	2.643
2.016	2.554	2.554	2.176	2.239	3.065	3.171	3.135	2.394	2.514	3.628	2.856	1.897	1.000
2.746	2.554	2.554	2.176	3.169	3.065	3.171	3.135	2.394	3.622	3.628	3.939	1.897	1.855
1.000	1.000	1.000	1.000	2.239	2.105	2.196	2.196	1.000	2.514	2.535	2.057	2.643	2.643
2.016	2.554	2.554	2.176	2.239	2.105	2.196	2.196	1.000	3.622	2.535	3.939	3.717	3.772
2.016	2.554	2.554	2.176	3.169	3.065	3.171	3.135	2.394	1.810	3.628	2.057	1.897	1.855
1.000	1.000	1.000	1.000	4.195	3.065	2.196	2.196	1.000	1.000	2.535	2.856	1.000	1.000
2.746	2.554	3.946	3.411	3.169	3.065	3.171	3.135	1.000	2.514	2.535	3.939	2.643	2.643
3.717	2.554	2.554	2.176	4.195	4.195	4.254	4.195	3.672	3.622	2.535	3.939	3.717	3.772
2.016	2.554	2.554	2.176	2.239	2.105	2.196	2.196	2.394	1.810	3.628	2.057	1.897	1.855
3.717	4.822	4.822	3.411	4.195	4.195	4.254	4.195	2.394	3.622	3.628	3.939	3.717	3.772
2.746	2.554	2.554	2.176	3.169	3.065	3.171	3.135	3.672	2.514	4.664	3.939	2.643	2.643
3.717	2.554	3.946	3.411	4.195	4.195	4.254	4.195	1.000	3.622	2.535	2.057	3.717	3.772
3.717	2.554	2.554	2.176	4.195	4.195	4.254	4.195	1.000	3.622	2.535	3.939	3.717	3.772

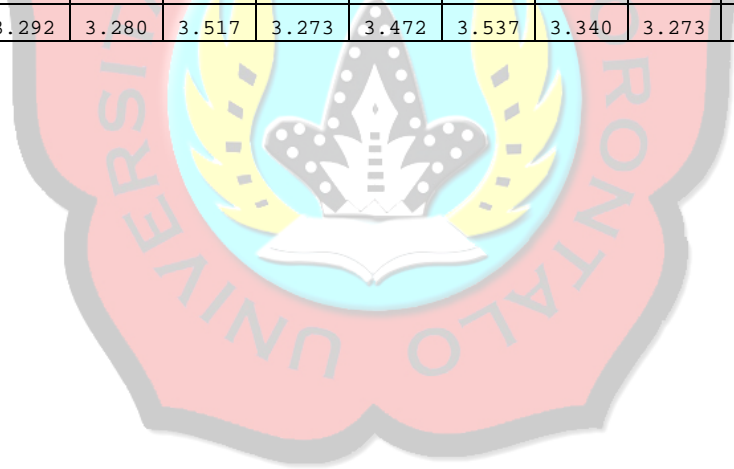
2.016	2.554	2.554	2.176	2.239	2.105	2.196	2.196	2.394	1.810	3.628	2.057	1.897	1.855
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.535	2.856	1.000	1.000
2.746	2.554	2.554	1.000	3.169	3.065	3.171	3.135	1.000	2.514	2.535	3.939	2.643	2.643
3.717	2.554	2.554	3.411	4.195	4.195	4.254	4.195	2.394	3.622	3.628	3.939	3.717	3.772
2.746	3.946	2.554	3.411	3.169	3.065	3.171	3.135	1.000	2.514	2.535	1.000	2.643	2.643
3.717	2.554	2.554	3.411	4.195	4.195	4.254	4.195	2.394	3.622	4.664	2.856	3.717	3.772
3.717	3.946	2.554	3.411	4.195	4.195	4.254	4.195	2.394	3.622	4.664	2.856	3.717	3.772
3.717	2.554	2.554	2.176	4.195	4.195	4.254	4.195	2.394	3.622	4.664	2.856	3.717	3.772
2.746	2.554	2.554	2.176	3.169	3.065	3.171	3.135	2.394	2.514	3.628	3.939	2.643	2.643
2.746	1.000	1.000	1.000	3.169	3.065	3.171	3.135	1.000	2.514	3.628	2.057	2.643	2.643
3.717	2.554	2.554	2.176	4.195	4.195	4.254	4.195	1.000	3.622	4.664	3.939	3.717	3.772
2.016	2.554	2.554	2.176	2.239	2.105	2.196	2.196	2.394	1.810	2.535	2.057	1.897	1.855
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.856	1.000	1.000
2.746	2.554	3.946	3.411	3.169	3.065	3.171	3.135	1.000	2.514	3.628	3.939	2.643	2.643
3.717	2.554	2.554	2.176	4.195	4.195	4.254	4.195	3.672	3.622	4.664	3.939	3.717	3.772
Successive Interval Pengendalian intern pertanyaan 15 s/d 28													
P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28
3.613	4.254	2.471	2.038	3.582	3.672	2.544	2.120	3.333	2.471	2.544	2.078	3.333	2.471
1.938	3.309	2.471	3.827	3.582	3.672	3.627	2.120	2.153	3.627	3.627	2.078	2.153	3.627
2.608	3.309	2.471	2.038	1.775	2.457	1.869	2.120	2.153	1.775	1.869	2.078	2.153	1.775
1.938	2.362	3.627	1.000	1.000	3.672	1.000	2.992	1.000	1.000	1.000	2.957	1.000	1.000
3.613	1.000	2.471	2.822	2.436	2.457	3.627	2.120	2.153	2.471	3.627	2.078	2.153	2.471
3.613	4.254	3.627	2.038	3.582	3.672	3.627	2.120	3.333	3.627	3.627	2.078	3.333	3.627
1.938	2.362	1.000	2.822	2.436	2.457	2.544	1.000	1.000	2.471	2.544	1.000	1.000	2.471
1.000	2.362	3.627	2.038	3.582	3.672	3.627	2.992	3.333	3.627	3.627	2.957	3.333	3.627
1.000	4.254	3.627	2.038	3.582	3.672	3.627	2.992	3.333	3.627	3.627	2.957	3.333	3.627
1.938	2.362	1.775	2.038	3.582	1.738	3.627	2.992	1.000	3.627	3.627	2.957	1.000	3.627
1.938	2.362	3.627	2.038	2.436	3.672	2.544	4.017	1.000	2.471	2.544	4.017	1.000	2.471

2.608	2.362	2.471	2.822	2.436	3.672	2.544	2.120	3.333	2.471	2.544	2.078	3.333	2.471
3.613	2.362	3.627	3.827	3.582	2.457	3.627	2.120	2.153	3.627	3.627	2.078	2.153	3.627
1.938	3.309	1.775	2.038	1.775	2.457	1.869	2.120	2.153	1.775	1.869	2.078	2.153	1.775
1.000	2.362	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.992	1.000	1.000	1.000	2.957	1.000	1.000
2.608	3.309	2.471	2.822	2.436	2.457	2.544	4.017	2.153	2.471	2.544	2.957	2.153	2.471
3.613	4.254	3.627	3.827	3.582	3.672	3.627	2.120	2.153	3.627	3.627	4.017	2.153	3.627
1.938	3.309	1.775	2.038	1.775	1.738	1.869	2.120	2.153	1.775	1.869	2.078	2.153	1.775
3.613	4.254	3.627	3.827	3.582	3.672	1.869	4.017	3.333	3.627	1.869	4.017	3.333	3.627
2.608	4.254	2.471	2.822	2.436	2.457	1.869	4.017	3.333	3.627	1.869	4.017	3.333	3.627
3.613	4.254	3.627	3.827	3.582	3.672	2.544	2.992	3.333	2.471	2.544	2.957	3.333	2.471
3.613	3.309	3.627	3.827	3.582	3.672	3.627	4.017	2.153	3.627	3.627	4.017	2.153	3.627
1.938	3.309	1.775	2.038	1.775	1.738	1.869	2.120	2.153	1.775	1.869	2.078	2.153	1.775
1.000	2.362	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
2.608	1.000	2.471	2.822	2.436	2.457	3.627	2.992	2.153	2.471	3.627	2.957	2.153	2.471
3.613	4.254	3.627	3.827	3.582	3.672	3.627	4.017	3.333	3.627	3.627	4.017	3.333	3.627
2.608	2.362	2.471	2.822	2.436	2.457	2.544	2.992	1.000	2.471	2.544	2.957	1.000	2.471
3.613	2.362	3.627	3.827	3.582	3.672	3.627	4.017	3.333	3.627	3.627	4.017	3.333	3.627
3.613	4.254	3.627	3.827	3.582	3.672	3.627	4.017	3.333	3.627	3.627	4.017	3.333	3.627
3.613	2.362	3.627	3.827	3.582	3.672	3.627	4.017	1.000	3.627	3.627	4.017	1.000	3.627
2.608	2.362	2.471	2.822	2.436	2.457	2.544	2.992	1.000	2.471	2.544	2.957	1.000	2.471
2.608	2.362	2.471	2.822	2.436	2.457	2.544	2.992	3.333	2.471	2.544	2.957	3.333	2.471
3.613	2.362	3.627	3.827	3.582	3.672	3.627	4.017	2.153	3.627	3.627	4.017	2.153	3.627
1.938	3.309	1.775	2.038	1.775	1.738	1.869	2.120	2.153	1.775	1.869	2.078	2.153	1.775
1.000	2.362	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
2.608	3.309	2.471	2.822	2.436	2.457	2.544	2.992	2.153	2.471	2.544	2.957	2.153	2.471
3.613	4.254	3.627	3.827	3.582	3.672	3.627	4.017	2.153	3.627	3.627	4.017	2.153	3.627

Transformasi data Variabel Y efektivitas pemberian kredit

Successive Interval																	
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
2.201	1.000	1.000	2.211	1.000	3.292	3.280	2.201	1.000	3.472	3.537	2.107	1.000	3.333	2.201	2.107	1.000	3.333
3.517	1.000	3.197	1.000	2.283	1.000	2.118	2.201	3.273	3.472	3.537	3.340	1.000	2.153	3.517	3.340	1.000	2.153
1.000	2.194	1.000	2.211	2.283	2.110	2.118	2.201	1.000	1.000	2.192	1.000	1.000	2.153	1.000	1.000	1.000	2.153
2.201	1.000	2.041	1.000	2.283	1.000	1.000	3.517	2.129	2.165	3.537	2.107	2.144	1.000	2.201	2.107	2.165	1.000
2.201	1.000	3.197	2.211	2.283	3.292	2.118	2.201	2.129	2.165	2.192	3.340	1.000	2.153	2.201	3.340	1.000	2.153
3.517	2.194	3.197	2.211	2.283	3.292	3.280	3.517	1.000	3.472	3.537	3.340	1.000	3.333	3.517	3.340	1.000	3.333
2.201	1.000	2.041	2.211	2.283	1.000	1.000	2.201	2.129	2.165	2.192	2.107	2.144	1.000	2.201	2.107	2.165	1.000
3.517	3.265	2.041	3.465	1.000	2.110	1.000	3.517	1.000	3.472	3.537	3.340	2.144	3.333	3.517	3.340	2.165	3.333
3.517	3.265	2.041	2.211	2.283	2.110	3.280	3.517	1.000	3.472	3.537	3.340	2.144	3.333	3.517	3.340	2.165	3.333
3.517	2.194	2.041	1.000	2.283	1.000	1.000	1.000	1.000	3.472	1.000	3.340	2.144	1.000	3.517	3.340	2.165	1.000
2.201	2.194	3.197	1.000	1.000	1.000	1.000	3.517	1.000	2.165	3.537	2.107	3.273	1.000	2.201	2.107	3.329	1.000
2.201	1.000	1.000	2.211	2.283	2.110	1.000	2.201	2.129	2.165	3.537	2.107	1.000	3.333	2.201	2.107	1.000	3.333
3.517	1.000	3.197	3.465	3.595	3.292	1.000	3.517	3.273	3.472	2.192	3.340	1.000	2.153	3.517	3.340	1.000	2.153
1.000	2.194	1.000	1.000	1.000	1.000	2.118	1.000	1.000	1.000	2.192	1.000	1.000	2.153	1.000	1.000	1.000	2.153
2.201	1.000	2.041	2.211	2.283	2.110	1.000	2.201	2.129	2.165	2.192	2.107	2.144	1.000	2.201	2.107	2.165	1.000
2.201	1.000	3.197	2.211	2.283	2.110	2.118	2.201	2.129	2.165	2.192	2.107	3.273	2.153	2.201	2.107	2.165	2.153
3.517	1.000	3.197	3.465	3.595	3.292	3.280	3.517	3.273	3.472	3.537	3.340	1.000	2.153	3.517	3.340	3.329	2.153
1.000	2.194	1.000	1.000	1.000	1.000	2.118	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.153	1.000	1.000	1.000	2.153
3.517	2.194	3.197	3.465	3.595	3.292	3.280	3.517	3.273	3.472	3.537	1.000	3.273	3.333	3.517	1.000	3.329	3.333
3.517	3.265	3.197	2.211	2.283	2.110	3.280	2.201	2.129	2.165	2.192	1.000	3.273	3.333	3.517	1.000	3.329	3.333
2.201	1.000	1.000	3.465	3.595	3.292	3.280	3.517	3.273	3.472	3.537	2.107	2.144	3.333	2.201	2.107	2.165	3.333
3.517	1.000	3.197	3.465	3.595	3.292	2.118	3.517	3.273	3.472	3.537	3.340	3.273	2.153	3.517	3.340	3.329	2.153
1.000	2.194	1.000	1.000	1.000	1.000	2.118	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.153	1.000	1.000	1.000	2.153
2.201	1.000	2.041	2.211	2.283	2.110	1.000	2.201	2.129	2.165	2.192	2.107	2.144	1.000	2.201	2.107	2.165	1.000

2.201	1.000	3.197	2.211	2.283	2.110	2.118	2.201	2.129	2.165	2.192	3.340	2.144	2.153	2.201	3.340	2.165	2.153
3.517	2.194	3.197	3.465	3.595	3.292	3.280	3.517	3.273	3.472	3.537	3.340	3.273	3.333	3.517	3.340	3.329	3.333
2.201	1.000	2.041	2.211	2.283	2.110	2.118	2.201	2.129	2.165	2.192	2.107	2.144	1.000	2.201	2.107	2.165	1.000
3.517	3.265	2.041	3.465	3.595	3.292	3.280	3.517	3.273	3.472	3.537	3.340	3.273	3.333	3.517	3.340	3.329	3.333
3.517	3.265	2.041	3.465	3.595	3.292	3.280	3.517	3.273	3.472	3.537	3.340	3.273	3.333	3.517	3.340	3.329	3.333
3.517	3.265	2.041	3.465	3.595	3.292	3.280	3.517	3.273	3.472	3.537	3.340	3.273	1.000	3.517	3.340	3.329	1.000
2.201	2.194	3.197	2.211	2.283	2.110	2.118	2.201	2.129	2.165	2.192	2.107	2.144	1.000	2.201	2.107	2.165	1.000
2.201	2.194	1.000	2.211	2.283	2.110	2.118	2.201	2.129	2.165	2.192	2.107	2.144	3.333	2.201	2.107	2.165	3.333
3.517	3.265	3.197	3.465	3.595	3.292	3.280	3.517	3.273	3.472	3.537	3.340	3.273	2.153	3.517	3.340	3.329	2.153
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.153	1.000	1.000	1.000	2.153
2.201	2.194	2.041	2.211	2.283	2.110	2.118	2.201	2.129	2.165	2.192	2.107	2.144	1.000	2.201	2.107	2.165	1.000
2.201	2.194	3.197	2.211	2.283	2.110	2.118	2.201	2.129	2.165	2.192	2.107	2.144	2.153	2.201	2.107	2.165	2.153
3.517	3.265	3.197	3.465	3.595	3.292	3.280	3.517	3.273	3.472	3.537	3.340	3.273	2.153	3.517	3.340	3.329	2.153



Lampiran 4 Hasil Uji Kualitas Instrumen

**Uji validitas dan reliabilitas
Varabel X Pengendalian intern**

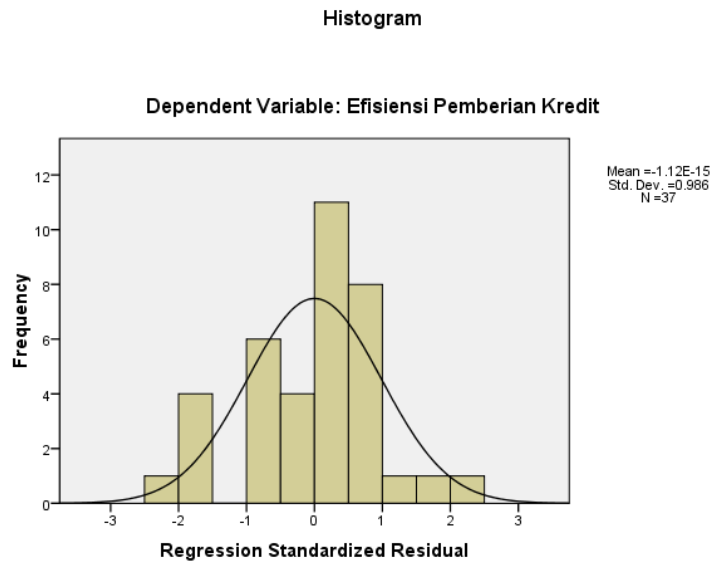
Idikator	Pertanyaan	Nilai-r	r-Tabel	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian	1	0.794	0.325	valid
	2	0.532		Valid
	3	0.537		Valid
	4	0.572		Valid
	5	0.752		Valid
	6	0.842		Valid
	7	0.897		Valid
	8	0.897		Valid
Penaksiran Resiko	9	0.408	0.325	Valid
	10	0.829		Valid
	11	0.581		Valid
	12	0.420		Valid
	13	0.800		Valid
	14	0.811		Valid
Aktivitas Pengendalian	15	0.748	0.325	Valid
	16	0.459		Valid
	17	0.853		Valid
	18	0.817		Valid
	19	0.868		Valid
	20	0.801		Valid
	21	0.735		Valid
	22	0.736		Valid
Informasi dan komunikasi	23	0.542	0.325	Valid
	24	0.873		Valid
	25	0.735		Valid
	26	0.801		Valid
	27	0542		Valid
	28	0.873		Valid
Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach's</i>		0.759	0.60	Reliabel

Uji validitas dan reliabilitas
Varabel Y efektivitas pemberian kredit

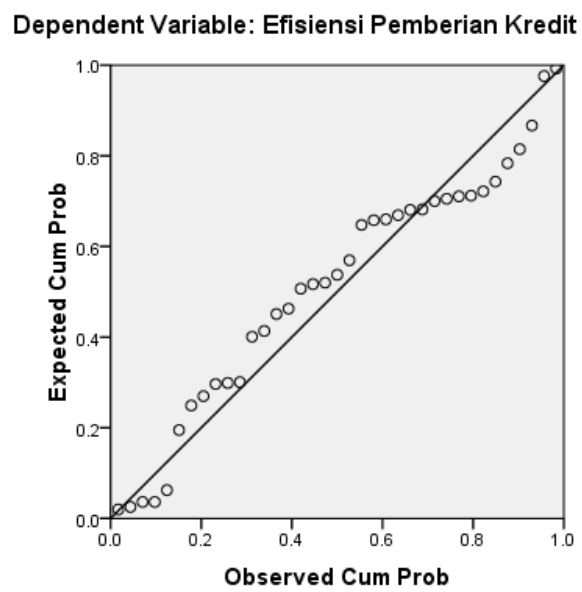
Indikator	Pertanyaan	Nilai-r	r-tabel	Kesimpulan
Permohonan fasilitas kredit	1	0.891	0.325	Valid
	2	0.433		Valid
	3	0.566		Valid
	4	0.837		Valid
Penyelidikan atas analisis kredit	5	0.799	0.325	Valid
	6	0.800		Valid
	7	0.637		Valid
	8	0.845		Valid
	9	0.713		Valid
	10	0.875		Valid
Keputusan atas permohonan kredit	11	0.755	0.325	Valid
	12	0.699		Valid
	13	0.614		Valid
Pencairan fasilitas	14	0.433	0.325	Valid
	15	0.891		Valid
Pelunasan fasilitas	16	0.699	0.325	Valid
	17	0.704		Valid
	18	0.433		Valid
Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach's</i>		0.761	0.60	Reliabel

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Linieritas

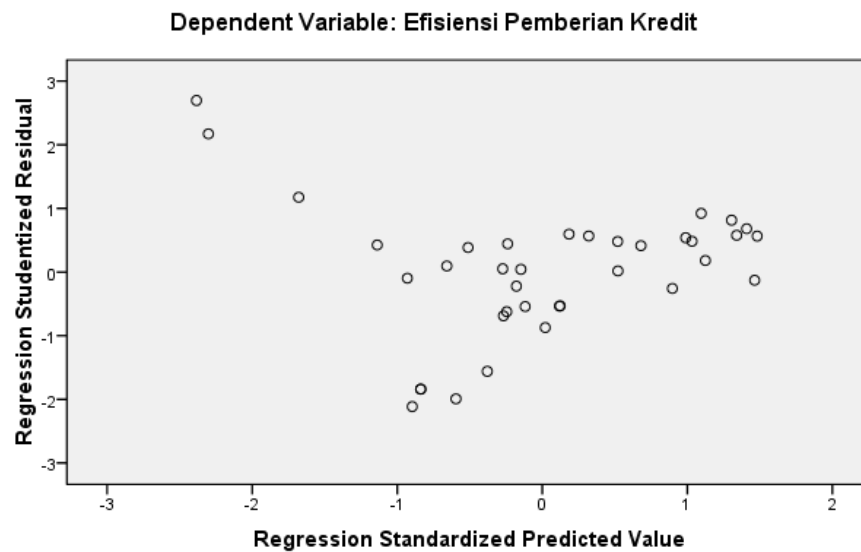
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efisiensi Pemberian Kredit * Pengendalian intern	Between Groups	(Combined)	3094.419	28	110.515	7.859	.002
		Linearity	2142.588	1	2142.588	152.362	.000
		Deviation from Linearity	951.831	27	35.253	2.507	.089
	Within Groups		112.500	8	14.062		
	Total		3206.919	36			

3. Uji Heteroskedastisitas



Scatterplot



Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.788	4.654		1.029	.311
Pengendalian intern	.497	.060	.815	8.315	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Pemberian Kredit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.654	6.68528

a. Predictors: (Constant), Pengendalian intern

Sumber: olah data 2012

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3089.727	1	3089.727	69.132	.000 ^a
	Residual	1564.254	35	44.693		
	Total	4653.981	36			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian intern

b. Dependent Variable: Efisiensi Pemberian Kredit

Lampiran 7 Tabel r

Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	R	N	r	N	r	N	r	N	R
1	-	41	0.308	81	0.219	121	0.179	161	0.155	201	0.138
2	-	42	0.304	82	0.217	122	0.178	162	0.154	202	0.138
3	0.997	43	0.301	83	0.216	123	0.177	163	0.154	203	0.138
4	0.95	44	0.297	84	0.215	124	0.176	164	0.153	204	0.137
5	0.878	45	0.294	85	0.213	125	0.176	165	0.153	205	0.137
6	0.811	46	0.291	86	0.212	126	0.175	166	0.152	206	0.137
7	0.754	47	0.288	87	0.211	127	0.174	167	0.152	207	0.136
8	0.707	48	0.285	88	0.21	128	0.174	168	0.151	208	0.136
9	0.666	49	0.282	89	0.208	129	0.173	169	0.151	209	0.136
10	0.632	50	0.279	90	0.207	130	0.172	170	0.151	210	0.135
11	0.602	51	0.276	91	0.206	131	0.172	171	0.15	211	0.135
12	0.576	52	0.273	92	0.205	132	0.171	172	0.15	212	0.135
13	0.553	53	0.271	93	0.204	133	0.17	173	0.149	213	0.134
14	0.532	54	0.268	94	0.203	134	0.17	174	0.149	214	0.134
15	0.514	55	0.266	95	0.202	135	0.169	175	0.148	215	0.134
16	0.497	56	0.263	96	0.201	136	0.168	176	0.148	216	0.134
17	0.482	57	0.261	97	0.2	137	0.168	177	0.148	217	0.133
18	0.468	58	0.259	98	0.199	138	0.167	178	0.147	218	0.133
19	0.456	59	0.256	99	0.198	139	0.167	179	0.147	219	0.133
20	0.444	60	0.254	100	0.197	140	0.166	180	0.146	220	0.132
21	0.433	61	0.252	101	0.196	141	0.165	181	0.146	221	0.132
22	0.423	62	0.25	102	0.195	142	0.165	182	0.146	222	0.132
23	0.413	63	0.248	103	0.194	143	0.164	183	0.145	223	0.131
24	0.404	64	0.246	104	0.193	144	0.164	184	0.145	224	0.131
25	0.396	65	0.244	105	0.192	145	0.163	185	0.144	225	0.131
26	0.388	66	0.242	106	0.191	146	0.163	186	0.144	226	0.131
27	0.381	67	0.24	107	0.19	147	0.162	187	0.144	227	0.13
28	0.374	68	0.239	108	0.189	148	0.161	188	0.143	228	0.13

29	0.367	69	0.237	109	0.188	149	0.161	189	0.143	229	0.13
30	0.361	70	0.235	110	0.187	150	0.16	190	0.142	230	0.129
31	0.355	71	0.234	111	0.187	151	0.16	191	0.142	231	0.129
32	0.349	72	0.232	112	0.186	152	0.159	192	0.142	232	0.129
33	0.344	73	0.23	113	0.185	153	0.159	193	0.141	233	0.129
34	0.339	74	0.229	114	0.184	154	0.158	194	0.141	234	0.128
35	0.334	75	0.227	115	0.183	155	0.158	195	0.141	235	0.128
36	0.329	76	0.226	116	0.182	156	0.157	196	0.14	236	0.128
37	0.325	77	0.224	117	0.182	157	0.157	197	0.14	237	0.127
38	0.32	78	0.223	118	0.181	158	0.156	198	0.139	238	0.127
39	0.316	79	0.221	119	0.18	159	0.156	199	0.139	239	0.127
40	0.312	80	0.22	120	0.179	160	0.155	200	0.139	240	0.127



Lampiran 8 tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	